



**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II  
BALAI BESAR PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN  
PERTANIAN  
(BBPMKP)  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA**

**PROYEK PERUBAHAN**

**STRATEGI PERCEPATAN PRODUKSI BENIH TEBU  
MENDUKUNG SWASEMBADA GULA KONSUMSI 2028**

**ANDY WIJANARKO  
NDH: 07**

**BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN  
PEMANIS DAN SERAT  
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PROYEK PERUBAHAN**

**STRATEGI PERCEPATAN PRODUKSI BENIH TEBU  
MENDUKUNG SWASEMBADA GULA KONSUMSI 2028**

**Oleh:  
ANDY WIJANARKO  
NDH: 07  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**Pada Hari:  
Selasa, 14 November 2023**

**Di  
BBPMKP Ciawi**

**Mentor**

**Ir. Syafaruddin, Ph.D  
NIP. 196408271993031001**

**Coach**

**Dr. Ir. Widi Hardjono, MSc  
NIP. 19581201011987031001**

**Penguji**

**Dr. Ir. Leli Nuryati, M.Sc  
NIP. 196802251993032002**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan ridhonya sehingga rancangan proyek perubahan yang berjudul “Strategi Percepatan Produksi Benih Tebu Mendukung Swasembada Gula Konsumsi 2028” ini dapat di selesaikan dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala BSIP, Sekretaris BSIP, Kepala BBPMKP atas perkenan untuk mengikuti PKN Tk II, Ir. Syafaruddin, Ph.D selaku mentor dan atasan langsung, Dr. Ir. Widi Hardjono, M.Sc selaku Coach dan Dr. Ir. Leli Nuryati, M.Sc selaku Penguji, yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian proyek perubahan ini. Rekan-rekan yang tergabung dalam Tim Efektif yang telah membantu dan menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam penyelesaian proyek perubahan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Para Widyaiswara, tenaga administrasi BBPMKP Ciawi dan seluruh Staf BSIP Pusat Standardisasi Perkebunan dan BSIP Tanaman Pemanis dan Serat serta para *stakeholders*.

Kami menyadari bahwa Proyek Perubahan ini masih jauh dari sempurna. Kami sangat berharap masukan, saran dan arahan untuk perbaikan Proyek Perubahan ini. Kami juga menyampaikan permohonan maaf apabila saat berinteraksi terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Semoga Allah SWT selalu melindungi serta meridhoi setiap langkah dalam penyelesaian Proyek Perubahan ini.

Bogor, November 2023

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
<i>EXCECUTIF SUMMARY</i>	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Proyek Perubahan	3
1.3. Manfaat Proyek Perubahan	4
1.4. <i>Output</i> dan <i>Outcome</i>	4
1.5. Tahapan Perubahan Rencana Strategis	4
1.6. Rencana Strategis Marketing	6
1.7. Potensi Kendala dan Rencana Solusi	7
1.8. Tim Efektif	7
1.9. Pembiayaan	8
II. RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN	9
2.1. Deskripsi Proyek Perubahan	9
2.1.1. Kondisi Kinerja Saat Ini	9
2.1.2. Kondisi Kinerja yang Diharapkan	9
2.2. Analisis <i>Stakeholders</i> dan Peta Pemangku Kepentingan	10
2.2.1. Analisis <i>Stakeholders</i>	10
2.2.2. Peta Pemangku Kepentingan	11
2.3. Faktor Kunci Keberhasilan	13
III. PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN	14
3.1. Capaian Jangka Pendek	14
a. Persiapan Pelaksanaan Proyek Perubahan	14
b. Penyusunan Pedum Benih dan SOP Budidaya Tebu	15
c. RSNi Benih Tebu	17
d. Pengembangan Sistem Informasi Benih Tebu	21
e. Peningkatan Kapasitas SDM Perbenihan	22
f. Kesepakatan PKS Perbenihan Tebu dan Implementasinya	24

g. Manfaat Implementasi Proyek Perubahan	28
3.2. Kepemimpinan Strategis	29
3.3. Implementasi Strategi Marketing	30
3.4. Keberlanjutan Proyek Perubahan	35
3.5. Pemberdayaan Organisasi Pembelajaran	38
3.6. Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan dengan Proyek Perubahan	39
IV. PENGEMBANGAN POTENSI DIRI	41
V. PENUTUP	43
5.1. <i>Lesson Learned</i>	43
5.2. Kesimpulan	43
5.3. Tindak Lanjut	44

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.	Tahapan/ <i>milestone</i> Proyek Perubahan	5
2.	Perkiraan Kendala dan Rencana Solusinya	7
3.	Dukungan <i>Stakeholders</i> dalam Pelaksanaan Proyek Perubahan	35

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
1.	Peta Pemangku Kepentingan	11
2.	Mentoring Rancangan Proyek Perubahan kepada Mentor dan <i>Coach</i> serta diskusi dengan Tim Efektif	15
3.	Diskusi, masukan dan saran penyusunan pedum dan SOP dari internal BSIP dan Eksternal (Ditjen Bun, P3GI, Dinas Perkebunan Propinsi Jatim dan P3GI)	16
4.	Sosialisasi Pedum Benih Tebu dan SOP Budidaya Tebu	16
5.	Konsultasi pedum dan SOP dengan Mentor, Direktur Jenderal Perkebunan dan Kepala BSIP serta penandatanganan Pedum dan SOP oleh Kepala BSIP	17
6.	Rapat Teknis (Ratek) I RSNI Benih Tebu di Depok	19
7.	Rapat Teknis (Ratek) II RSNI Benih Tebu di Bogor	19
8.	Rapat Teknis (Ratek) III RSNI Benih Tebu di Batu	20
9.	Rapat Konsensus (Rakon) RSNI Benih Tebu di Bogor	20
10.	Pembahasan konten sistem informasi perbenihan tebu	21
11.	Peningkatan kapastas SDM perbenihan oleh BSN	24
12.	Penandatanganan PKS antara PSI Perkebunan dengan Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat	25
13.	Penandatanganan PKS antara PSI Perkebunan dengan PG RMI	25
14.	Penandatanganan PKS antara PSI Perkebunan dengan PG Hermes Indonesia	26
15.	Penandatanganan PKS antara PSI Perkebunan dengan CV Lang Buana, Blitar	26
16.	Tindaklanjut PKS dengan PG RMI, Kunjungan tim ahli dari Thailand	27
17.	Tindaklanjut PKS dengan PG Hermes Indonesia, sertifikasi benih tebu yang akan di bawa ke Sampit dan kondisi pertanaman saat ini	28
18.	Penyediaan benih tebu untuk CV Lang Buana sebagai tindaklanjut PKS	28
19.	Pertemuan langsung dan diskusi dengan Kepala BSIP dan Sekretaris BSIP	31
20.	Pertemuan langsung dan diskusi dengan Direktur Jenderal Perkebunan dan Direktur Perbenihan Ditjen Perkebunan	32
21.	Pertemuan langsung dengan PS Bupati dan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan	32
22.	Pertemuan langsung dengan wakil direktur utama PG RMI, Wakil Direktur PG Hermes, Direktur Operasional PG Rajawali II dan Vice Chairman Gagindo	33
23.	Dukungan dari Kepala BSIP, Direktur Jenderal Perkebunan, PJ Bupati Pasuruan dan Vice Chairman Gagindo	36
24.	Dukungan dari PG Hermes Indonesia dan PG Rajawali II	37

25. Dukungan dari Dinas Perkebunan Propinsi Jabar, Dinas Pertanian Magelang, Kepala Dinas Pertanian Ngawi dan Kepala Dinas Pertanian dan Hotikultura Kabupaten Paser, Kalimantan Timur	37
26. Dukungan dari Rektor Universitas Singaperbangsa, Wakil Rektor Universitas Jenderal Soedirman, Dekan Pertanian Univ Singaperbangsa dan Dekan Pertanian Univ jambi	37
27. Dukungan dari Penangkar/Produsen benih tebu	38
28. Monitoring dan evaluasi progres pelaksanaan Proyek Perubahan	38

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	SK Tim Efektif	46
2.	Pedoman Umum (Pedum) Benih Tebu	48
3.	Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Tebu	54
4.	RSNI Benih Rebu	59
5.	Sistem Informasi Perbenihan Tebu	62
6.	Perjanjian Kerjasama Dinas Perkebunan Jawa Barat	78
7.	Perjanjian Kerjasama PT Rejoso Manis Indo	80
8.	Perjanjian Kerjasama PT Hermes Sugar Indonesia	83
9.	Perjanjian Kerjasama CV Lang Buana	85
10.	Konsultasi <i>Coach</i>	87
11.	Konsultasi Mentor	88
12.	Rekap Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta (Sebelum dan Sesudah Implementasi Proper)	89
13.	Link Testimoni <i>Stakeholders</i>	91
14.	Bahan Tayang Seminar	93

## **EXECUTIVE SUMMARY**

Proyek Perubahan berjudul Strategi Percepatan Produksi Benih Tebu mendukung Swasembada Gula Konsumsi 2028. Proyek Perubahan ini merupakan respon dari keluarnya Perpres nomor 40 tahun 2023 tentang Percepatan Swasembada Gula Nasional dan Penyediaan Bioetanol sebagai Bahan Bakar Nabati. Roadmap pada Perpres pada pasal 3 ayat 1 diantaranya berbunyi *Penambahan areal lahan baru perkebunan tebu seluas 700.000 (tujuh ratus ribu) hektar yang bersumber dari lahan perkebunan, lahan tebu rakyat, dan lahan kawasan hutan*. Hal ini tentukan memerlukan persiapan jumlah benih yang cukup banyak dan waktu ketersediaan benih yang tepat setidaknya dua tahun sebelum program swasembada gula konsumsi 2028 sudah tersedia. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan langkah-langkah strategis untuk mewujudkan program pemerintah tersebut.

Proyek perubahan ini mencoba membantu program pemerintah melalui percepatan penyediaan benih. Beberapa langkah strategis yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah penguatan sistem perbenihan melalui review dan revisi SNI 7312 -2008 tentang benih tebu, penyusunan pedoman umum produksi benih sumber tebu, penyusunan standar operasional prosedur tebu, pengembangan sistem informasi benih tebu, peningkatan kapastitas SDM perbenihan, dan menjalin kerjasama dengan *Stakeholders* untuk pemenuhan benih tebu bermutu.

*Output* dari Proyek Perubahan ini adalah Revisi SNI benih tebu, tersusunnya draf Pedum produksi benih sumber dan SOP Budidaya tebu pengembangan sistem informasi benih tebu berbasis web, Perjanjian Kerjasama dan peningkatan kapasitas SDM. Sedangkan *Outcome* dari Proyek Perubahan ini adalah terpenuhinya ketersediannya benih sumber bermutu tepat waktu dan peningkatan produktivitas tebu mendukung swasembada gula konsumsi 2028.

Tujuan utama yang ingin dicapai dari Proyek Perubahan ini adalah untuk melakukan percepatan penyediaan benih sumber tebu bermutu sehingga dapat berkontribusi memenuhi kebutuhan benih dalam rangka mendukung swasembada gula konsumsi 2028.

Target yang telah ditetapkan di tahapan/*milestone* pada jangka pendek dapat dikerjakan dengan baik dan diperoleh *output* sesuai dengan harapan bahkan melebihi ekspektasi, diantaranya (1). Pedoman Umum (Pedum) benih tebu dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya tebu yang ditargetkan selesai di jangka menengah dan panjang dapat diselesaikan dalam jangka pendek. Pedum dan SOP tersebut sudah ditandatangani oleh Kepala BSIP, (2). Sistem informasi perbenihan tebu bisa diselesaikan dengan penambahan fitur bukan hanya informasi benih tebu tetapi tanaman perkebunan lainnya, (3). Rapat Konsensus RSNi Benih Tebu yang semula target jangka menengah bisa dilaksanakan di Jangka Pendek (4). Dukungan melalui testimoni dari Kantor Staf Presiden (KSP), Dukungan, penguatan dan testimoni oleh Kepala BSIP dan dukungan dari *Stakeholders* mulai dari Direktur Jenderal Perkebunan, Kepala Daerah (Bupati Pasuruan), Kepala Dinas (Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Magelang Jateng, Kabupaten Ngawi Jatim dan Kapupaten Paser Kaltim), Sekretaris Dinas Propinsi Jawa Barat, Asosiasi (Gapgindo, gabungan dari

delapan Pabrik Gula Nasional), Pabrik Gula (PG RMI dan PG Hermes), BUMN (PG Rajawali II dan P3GI), Perguruan Tinggi (Rektor dan Dekan Pertanian Univ Singaperbangsa, Wakil Rektor Universitas Jenderal Soedirman, Wakil Rektor Universitas Sebelas Maret dan Dekan Fakultas Pertanian Univ Jambi), Kepala UPTD BPSBP Propinsi. Jawa Barat dan Penangkar/Produsen Benih, (5). Kegiatan pada tahapan jangka menengah dan jangka panjang sebagian dapat dikerjakan di tahap jangka pendek, seperti kesepakatan Perjanjian Kerjasama/PKS dengan Pabrik Gula (PG Hermes dan PG RMI) dan Produsen/Penangkar benih, Pemerintah Daerah (Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang serta rintisan kerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan) dan (6). Adanya pergeseran peta *Stakeholders*, yaitu Pemerintah Daerah yang semula berada pada kuadran *Latens* bergeser ke kuadran *Promoters*, Hal ini ditunjukkan oleh PJ Bupati Pasuruan, Kepala Dinas Pertanian Pasuruan, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Magelang, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Paser, Sekretaris Dinas Perkebunan Jawa Barat dan Kepala UPTD BPSBP Propinsi Jawa Barat setelah mendapatkan penjelasan terkait dengan pentingnya benih bermutu dalam mendukung ketahanan pangan akhirnya disepakati untuk melakukan rintisan kerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan, Kerjasama dengan Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat dan Dinas Pertanian Kabupaten Magelang,. Perubahan kuadran *Latens* bergeser ke kuadran *Promoters* juga pada Direktur Jenderal Perkebunan, Direktur Perbenihan yang sangat mendukung proyek perubahan ini. Pabrik Gula terdapat 3 PG yang mendukung proyek perubahan ini yaitu PG RMI, PG Hermes Indonesia dan PG Rajawali II serta satu Asosiasi yaitu Gabungan Produsen Gula Indonesia (GAPGINDO), yang terdiri dari 8 (delapan) Pabrik Gula Nasional (1. PT. Kebun Tebu Mas (Lamongan), 2. PT. Rejo Manis Indo (Blitar), 3. Muria Sumba Manis (NTT), 4. Pratama Nusantara Sakti (Ogan Komiring, Palembang), 5. PG. Kebonagung (Malang), 6. PG Trangkil (Pati), 7. PG Krebbe Baru (Malang dan 8. PG. Rejoagung (Madiun)). Demikian juga dengan lembaga riset dalam hal ini Perguruan Tinggi (Universitas Singaperbangsa, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Sebelas Maret dan Universitas Jambi) dan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) sangat mendukung proyek perubahan ini.

Dalam upaya menjalankan proses Proyek Perubahan tersebut dihadapkan pada beberapa kendala diantaranya adalah a). Adanya dinamika transisi kelembagaan akibat transformasi Badan Litbang Pertanian ke Badan Standarisasi Instrumen Pertanian/BSIP, b). Keterbatasan kewenangan dan anggaran, mengakibatkan ruang gerak koordinasi dengan *Stakeholders* kurang optimal, dan c). Pekerjaan terkait dengan tugas-tugas rutin dan pelayanan serta penugasan dari atasan selama masa *off campus* sulit untuk dihindari mengakibatkan target yang diharapkan tidak tercapai secara optimal. Namun dengan adanya dukungan dari *Stakeholders* dan atasan langsung (Kepala BSIP, Sekretaris BSIP, dan Kepala PSI Perkebunan sekaligus sebagai Mentor) serta kerja cerdas Tim Efektif, target Proyek Perubahan dapat direalisasikan.

Kata kunci: Perpres 40 tahun 2023, benih tebu, SNI benih tebu

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Permentan Nomor 22 Tahun 2022, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (BSIP Perkebunan) mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen perkebunan. Dengan Fungsi: a). penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen perkebunan; b). **penyiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan, dan harmonisasi standar instrumen perkebunan;** c). **penyelenggaraan sistem jaminan mutu di bidang perkebunan;** d). **pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bidang perkebunan;** e). **pengelolaan data dan informasi, serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen perkebunan;** f). pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perumusan, penerapan, pemeliharaan, dan harmonisasi standar instrumen, sistem jaminan mutu, pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi, dan penyebarluasan hasil standardisasi instrumen perkebunan; dan g). pengelolaan urusan tata usaha Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan.

Salah satu Tusi di BSIP Perkebunan yang berperan dalam pembangunan perkebunan adalah Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bidang perkebunan, yang dimaksud dengan produk instrument adalah Perbenihan. Benih bermutu merupakan kebutuhan mendasar dalam penyediaan bahan pangan nasional, untuk itu ketersediaannya semestinya menjadi prioritas utama. Terkait pentingnya perbenihan, salah satunya, tercermin dari hasil Rapat Kerja antara Komisi IV DPR RI dengan Menteri Pertanian pada tanggal 08 September 2022. Dimana salah satu kesimpulan/keputusan penting adalah *“Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian untuk melakukan peningkatan dan percepatan produksi benih melalui pemberdayaan/optimalisasi aset Balai Pengkajian Teknologi Pertanian di seluruh Indonesia untuk dimanfaatkan oleh Eselon I teknis terkait.”*

Komoditas perkebunan yang merupakan komoditas strategis adalah tebu. Saat ini produksi gula nasional mencapai 2,18 juta ton, sedangkan kebutuhan

gula nasional mencapai 5,80 juta ton sehingga masih mengalami defisit gula sekitar 3,62 juta ton yang dipenuhi dari impor. Kebutuhan gula nasional yang mencapai 5,80 juta ton tersebut untuk keperluan gula industri sekitar 3,0 juta ton dan gula konsumsi 2,8 juta ton.

Dalam rangka mengurangi impor dan mewujudkan swasembada gula nasional telah ditetapkan Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2023 tentang Percepatan Swasembada Gula Nasional dan Penyediaan Bioetanol sebagai Bahan Bakar Nabati (*Biofuel*). Percepatan swasembada gula nasional dan penyediaan bioetanol sebagai bahan bakar nabati (*biofuel*) mencakup pemenuhan kebutuhan gula konsumsi dan industri, serta peningkatan produksi bioetanol yang berasal dari tebu sebagai bahan bakar nabati (*biofuel*). Dalam rangka percepatan swasembada gula nasional dan penyediaan bioetanol sebagai bahan bakar nabati (*biofuel*), disusun peta jalan (*road map*) (Perpres No 40 Tahun 2023, pasal 3 ayat 1), meliputi:

1. Peningkatan produktivitas tebu sebesar 93 (sembilan puluh tiga) ton per hektar melalui perbaikan praktik agrikultur berupa pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan tebang muat angkut;
2. Penambahan areal lahan baru perkebunan tebu seluas 700.000 (tujuh ratus ribu) hektar yang bersumber dari lahan perkebunan, lahan tebu rakyat, dan lahan kawasan hutan;
3. Peningkatan efisiensi, utilisasi, dan kapasitas pabrik gula untuk mencapai rendemen sebesar 11,2% ;
4. Peningkatan kesejahteraan petani tebu; dan
5. Peningkatan produksi bioetanol yang berasal dari tanaman tebu paling sedikit sebesar 1.200.000 kL (satu juta dua ratus ribu kilo liter).

Pada point ke 2 dari peta jalan (*road map*) (Perpres No 40 Tahun 2023, pasal 3 ayat 1) akan dilakukan penambahan areal lahan baru untuk tebu seluas 700.000 ha. Hal ini tentunya membutuhkan persiapan benih yang baik jumlah, mutu dan ketepatan waktu. Untuk kebutuhan 700.000 ha diperlukan 5.840.000 tanaman (292 ha) untuk G0/KBP, 14.308 ton (2.941 ha) G1/KBN, 100.002 ton (14.286 ha) G2/KBI dan 700.014 ton (100.000 ha) G3/KBD. Hitungan ini menunjukkan bahwa kebutuhan benih yang dibutuhkan cukup banyak dan

tahapan dari benih sumber (G0) ke benih sebar (KTG) memerlukan 5 tahapan atau sekitar 3 tahun.

Berdasarkan gambaran diatas maka diperlukan langkah-langkah strategis untuk mendukung percepatan penyediaan benih tebu dalam rangka swasembada gula terutama gula konsumsi di tahun 2028.

## **1.2. Tujuan Proyek Perubahan**

Tujuan utama yang ingin dicapai dari Proyek Perubahan ini adalah untuk melakukan percepatan penyediaan benih sumber tebu bermutu sehingga dapat berkontribusi memenuhi kebutuhan benih dalam rangka mendukung swasembada gula konsumsi 2028.

Adapun tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, dari Proyek Perubahan ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Jangka Pendek:

1. Membangun Tim Efektif.
  - Penyusun draf Keputusan Tim Efektif
  - Pengesahan Keputusan Tim Efektif
  - Membangun komitmen
  - Rapat Koordinasi Tim Efektif.
2. Review SNI Perbenihan tebu
3. Penyusunan draft, FGD dan Rapat Teknis revisi SNI Benih tebu
4. Penyusunan pedum produksi benih tebu dan SOP budidaya tebu
5. Pembuatan sistem informasi ketersediaan benih tebu

Jangka Menengah

1. Pembahasan draf revisi dan penetapan SNI benih tebu
2. Sistem informasi perbenihan tebu terselesaikan
3. Kerjasama dengan mitra (produsen benih, pabrik gula)
4. Pelatihan petani/ penangkar
5. SOP budidaya ditetapkan

Jangka Panjang

1. Integrasi sistem informasi perbenihan perkebunan
2. Pedum produksi benih ditetapkan
3. Kerjasama dengan mitra

### **1.3. Manfaat Proyek Perubahan**

Manfaat implementasi proyek perubahan strategis percepatan produksi benih tebu terstandar mendukung swasembada gula konsumsi 2028 adalah

- a. Mempercepat penyediaan benih tebu melalui pemangkasan pentahapan/penjenjangan sistem perbenihan tebu
- b. Menyediakan panduan umum produksi benih tebu dan budidaya tebu sebagai pedoman bagi penangkar atau produsen benih tebu dan petani.
- c. Memberikan informasi ketersediaan benih sumber tebu bagi *Stakeholders*
- d. Meningkatkan kinerja organisasi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan

### **1.4. Output dan Outcome**

*Output* dari Proyek Perubahan ini adalah penyediaan benih sumber tebu bermutu, penetapan revisi SNI benih tebu, tersusunnya draf Pedum produksi benih sumber tebu dan terintegrasinya sistem informasi benih tebu berbasis web. Sedangkan *Outcome* dari Proyek Perubahan ini adalah terpenuhinya ketersediaannya benih sumber bermutu tepat waktu dan peningkatan produktivitas tebu mendukung swasembada gula konsumsi 2028.

### **1.5. Tahapan Perubahan Rencana Strategis**

Pentahapan dalam Proyek Perubahan merupakan langkah penting yang hendak dicapai untuk terwujudnya perubahan secara tepat waktu dan sasaran.

Tahapan/*milestone* dalam strategi percepatan produksi tebu dalam Proyek Perubahan yang dilakukan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan/*Milestone* Proyek Perubahan

No	Tahapan dan Kegiatan	Waktu Kegiatan	Hasil Kegiatan	Pelaksana
I. Jangka Pendek				
A. Persiapan Pelaksanaan Proyek Perubahan				
	• Pembentukan Tim Efektif	M1 Sept	Draf SK Tim Efektif	Project Leader dan Tim Efektif
	• Penetapan SK Tim Efektif	M2 Sept	SK Tim Efektif	Project Leader dan Tim Efektif
B. Review dan revisi SNI Benih Tebu				
	• Diskusi awal review SNI benih Tebu	M1 Sept	Notulensi	Project Leader dan Tim Efektif
	• Diskusi review dan revisi SNI benih Tebu	M1 Sept	Notulensi	Project Leader dan Tim Efektif
	• FGD Revisi SNI benih tebu	M2 Sept	Draf revisi SNI	Project Leader dan Tim Efektif
	• Perbaiki revisi SNI benih tebu hasil FGD	M2 Sept	Draf revisi SNI	Project Leader dan Tim Efektif
	• Rapat teknis revisi SNI benih tebu	M3 Sept	Draf Revisi SNI	Project Leader dan Tim Efektif
C. Penyusunan Pedum Produksi Benih Tebu dan SOP budidaya tebu				
	• Menyusun kerangka draf pedum dan SOP	M4 Sept	Outline	Project Leader dan Tim Efektif
	• Menyusun draf pedum dan SOP	M1-M4 Okt	Draf Pedum dan SOP	Project Leader dan Tim Efektif
D. Pembuatan sistem informasi ketersediaan benih tebu				
	• Rapat penyusunan/ melengkapi sistem informasi benih tebu	M1 Okt	Notulensi	Project Leader dan Tim Efektif
	• Pengembangan sistem informasi benih tebu	M3 Sept-M1 Nov	Aplikasi awal	Project Leader dan Tim Efektif
II. Jangka Menengah				
	• Pembahasan draf revisi dan penetapan SNI benih tebu (Lanjutan)	M1 Des 2023-M4 Mei 2024	SNI benih tebu	Project Leader dan Tim Efektif
	• Sistem informasi perbenihan tebu terselesaikan	M1-M4 Jan 2024	Aplikasi	Project Leader dan Tim Efektif

	• Kerjasama dengan mitra (produsen benih, pabrik gula)	M1 Des 2023-M4 Mei 2024	Mou/PKS /Kesepakatan	Project Leader dan Tim Efektif
	• Pelatihan petani/ penangkar	M1-M4 Feb 2024	Notulensi	Project Leader dan Tim Efektif
	• SOP budidaya ditetapkan	M1-M4 Jan	SOP budidaya tebu	Project Leader dan Tim Efektif
III. Jangka Panjang				
	• Integrasi sistem informasi perbenihan perkebunan	>12 bulan	Aplikasi	Project Leader dan Tim Efektif
	• Pedum produksi benih ditetapkan	>12 bulan	Pedum	Project Leader dan Tim Efektif
	• Kerjasama dengan mitra	>12 bulan	MoU/PKS /Kesepakatan	Project Leader dan Tim Efektif

### 1.6. Rencana Strategis Marketing

Strategi marketing sangat penting untuk dilakukan agar semua pihak yang terkait dalam proyek perubahan dapat melaksanakan perannya sesuai dengan porsinya masing-masing. Strategi marketing dalam rangka mempengaruhi para *Stakeholders* untuk turut serta dalam mewujudkan harapan yang digagas dalam proyek perubahan. Adapun strategi yang digunakan dalam melaksanakan Proyek Perubahan adalah strategi 4P +1C (*Product, Price, Place, Promotion, and Costumer*)

- a. **Product**, produk yang dimaksud pada Proyek Perubahan ini adalah: (1) SNI benih tebu (hasil revisi) (2) Draft Pedoman Umum/Pedum produksi benih tebu (3). Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya tebu (4) aplikasi sistem informasi ketersediaan tebu, (5). Kerjasama dengan *Stakeholders* dan (6). Laporan
- b. **Place**, yang dimaksud adalah tempat untuk melaksanakan Proyek Perubahan dalam mencapai target produk yang akan dihasilkan. Tempat yang digunakan adalah PSI Perkebunan, Balai Pengujian lingkup PSI perkebunan (BSIP TROA, BSIP TAS, BSIP PALMA DAN BSIP TRI), IP2SIP lingkup PSI Perkebunan.
- c. **Price**, dalam hal ini yang dimaksud adalah anggaran yang digunakan untuk mencapai target produk yang dihasilkan dalam Proyek Perubahan

ini. Anggaran yang akan digunakan berasal dari DIPA BSIP Tanaman Pemanis dan Serat,

- d. **Promotion**, adalah strategi komunikasi yang digunakan dalam Proyek Perubahan ini untuk dapat mencapai target produk yang diharapkan yaitu Rapat, FGD, pendekatan strategis/pendekatan non formal baik bertemu langsung maupun memanfaatkan teknologi informasi;
- e. **Customer**, yang dimaksud dengan pelanggan dalam Proyek Perubahan ini adalah pengguna dan penerima manfaat dari produk yang dihasilkan yaitu: Direktur Perbenihan Perkebunan, Balai Besar Perbenihan tanaman Perkebunan, Pabrik Gula, BUMN, P3GI, Perguruan Tinggi, Dinas Lingkup Perkebunan/Pertanian, Penangkar benih, Produsen benih dan Petani/Poktan.

### 1.7. Potensi Kendala dan Rencana Strategis

Potensi kendala dan rencana solusi yang mungkin akan terjadi pada saat merancang proyek perubahan terlampir pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkiraan kendala dan Rencana Solusinya

No	Perkiraan Kendala	Risiko	Rencana Solusi
1	Tusi baru	Terhambatnya kinerja organisasi	Pelatihan, bimtek terkait tusi baru
2	Anggaran	Sosialisasi dengan <i>stakeholders</i> terganggu jika anggaran terbatas	Menggunakan media elektronik (zoom)
3	Penugasan Pimpinan	Waktu pengerjaan Proyek perubahan kurang optimal	Koordinasi yang intensi dengan Tim Kerja

### 1.8. Tim Efektif

Tim Kerja yang terlibat dalam pelaksanaan Proyek Perubahan “Strategi Percepatan Produksi Benih Tebu mendukung Swasembada Gula Konsumsi 2028” terdiri dari:

1. Mentor : Ir. Syafaruddin, Ph.D
2. *Coach* : Dr. Ir. Widi Hardjono, M.Si
3. *Project Leader* : Dr. Andy Wijanarko, SP, M.Si
4. Tim Efektif : - Koordinator Program dan Evaluasi

- Koordinator KSPHP
- Kepala Balai lingkup BSIP Perkebunan
- Sub Koordinator lingkup BSIP Perkebunan
- Jabatan Fungsional BSIP TAS

Tugas anggota Tim Efektif dalam Proyek Perubahan adalah sebagai berikut:

1. **Mentor** sebagai atasan langsung bertugas memberikan masukan untuk mempermudah penerapan Proyek Perubahan sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi *project leader* dalam penerapan Proyek Perubahan. *Mentor* akan memonitor langsung progres pelaksanaan tahap laboratorium kepemimpinan dan bila perlu melakukan intervensi kepada *project leader* apabila terjadi masalah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Proyek Perubahan, dan yang lebih utama adalah *Mentor* memberi persetujuan atas terlaksananya implementasi Proyek Perubahan;
2. **Coach** sebagai pembimbing bertugas memberikan bimbingan kepada peserta diklat (*project leader*) yang menjadi tanggungjawab secara jarak jauh dengan menggunakan segala macam sarana komunikasi yang ada (teknologi informasi);
3. **Tim Efektif** bertugas memberikan saran dan masukan kepada *Project Leader*, membantu menyusun draft, rancangan, dan pelaksanaan Proyek Perubahan serta pelaporan (Lampiran 1).

### 1.9. Pembiayaan

Pembiayaan dalam pelaksanaan Proyek Perubahan ini tidak dialokasikan secara khusus, namun ditumpangkan pada beberapa kegiatan yang dibiayai oleh DIPA Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (BSIP TAS) Tahun Anggaran 2023. Hal ini dikarenakan Kegiatan Proyek Perubahan memasuki triwulan akhir dan adanya pemblokiran anggaran kegiatan akibat transformasi kelembagaan.

## II. RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN

### 2.1. Deskripsi Proyek Perubahan

#### 2.1.1. Kondisi Saat Ini

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSI Bun) merupakan organisasi baru, transformasi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Sebagai organisasi baru harus cepat beradaptasi dengan Tusi yang baru yaitu berkaitan dengan standardisasi perkebunan baik dari program, SDM dan anggaran. Program kegiatan yang saat ini dilaksanakan oleh PSI Bun meliputi koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan, dan harmonisasi standar instrumen perkebunan, penyelenggaraan sistem jaminan mutu di bidang perkebunan, pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bidang perkebunan dan pengelolaan data dan informasi, serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen perkebunan.

Salah satu program strategis di PSI Bun adalah perbenihan tebu. Perbenihan perkebunan di PSI Bun didukung dengan lahan IP2TP di empat Balainya, UPBS yang terakreditasi dan Laboratorium benih yang juga terakreditasi. Meskipun sudah didukung dengan sapras yang mumpuni tetapi sistem perbenihan masih belum optimal sehingga seringkali menjadi masalah di lapangan. Beberapa penyebab belum optimalnya ketersediaan benih tebu dilapangan adalah penjejangan benih tebu yang panjang (5 jenjang) yang memerlukan waktu lebih dari 3 (tiga) tahun dari benih sumber sampai benih sebar, jumlah penangkar yang terbatas, anggaran yang terbatas, tidak sinkronnya antara penyediaan dan kebutuhan dan seringkali anggaran yang juga menjadi faktor pembatas serta belum berkembangnya sistem informasi ketersediaan benih yang mudah diakses *Stakeholders*

#### 2.1.2. Kondisi Kinerja yang Diharapkan

Kondisi ideal yang diharapkan dalam Proyek Perubahan ini adalah ketersediaan benih bermutu sesuai standar bisa terpenuhi baik dari segi jumlah, waktu, volume, lokasi, dan varietas. Ketersediaan benih bermutu sangat penting untuk peningkatan produktivitas tebu, dengan ketersediaan benih yang

memenuhi syarat 6 tepat tersebut tidak digunakan lagi benih asalan akibat kelangkaan benih. Penjenjangan benih tebu yang panjang yang memakan waktu lebih dari tiga tahun dari benih sumber ke benih sebar dapat dipangkas menjadi empat jenjang sehingga waktu yang diperlukan kurang dari tiga tahun. Hal ini bisa mempercepat penyediaan benih tebu di lapangan. Pemangkasan penjenjangan benih tebu ini dapat dilakukan jika SNI 7312-2008 dilakukan revisi. Percepatan penyediaan benih tebu dapat dilakukan juga dengan penyusunan pedoman umum benih tebu atau standar operasional prosedur budidaya tebu yang dapat dijadikan acuan bagi penangkar dan petani. Di samping itu peranan sistem informasi juga sangat penting dalam mendukung percepatan penyediaan benih tebu yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk mengakses informasi ketersediaan benih ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan perbenihan tebu.

## **2.2. Analisis Stakeholders dan Peta Pemangku Kepentingan**

### **2.2.1. Analisis Stakeholders**

*Stakeholders* didefinisikan sebagai perorangan maupun kelompok kelompok yang tertarik, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi, yang berpengaruh maupun terpengaruh oleh tujuan-tujuan dan tindakan-tindakan sebuah Tim. Dalam Proyek Perubahan ini teridentifikasi *Stakeholders* internal dan eksternal yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

#### *Stakeholders* Internal

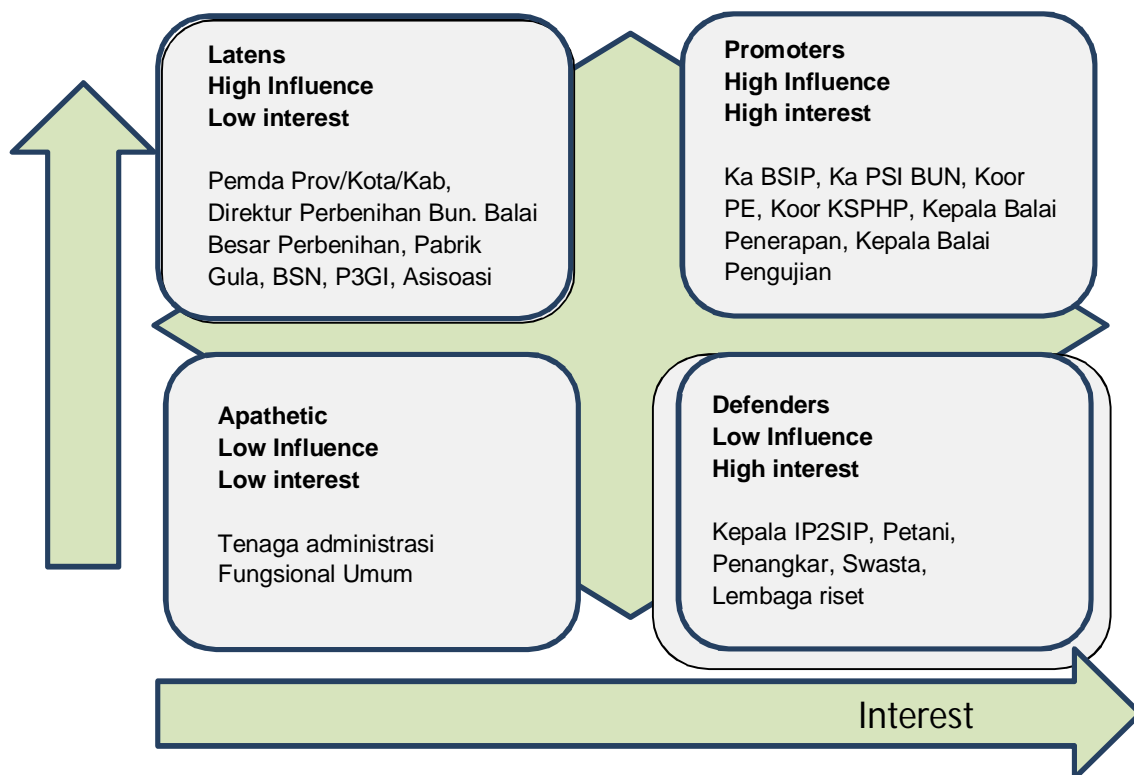
- Kepala BSIP
- Kepala PSI Bun
- Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian
- Koordinator Program dan Evaluasi
- Koordinator KSPHP
- Kepala Balai lingkup PSI Bun
- Subkoordinasi penyebaran hasil standardisasi
- Kepala IP2SIP
- Fungsional tertentu/Fungsional umum dan tenaga administrasi

### Stakeholders Eksternal

- Direktur Perbenihan Ditjen Perkebunan
- Kepala Dinas Pertanian/Perkebunan Propinsi, Kabupaten/Kota
- Pabrik gula
- P3GI
- Produsen benih/penangkar
- BUMN/BUMD
- Lembaga Riset/Perguruan Tinggi
- Asosiasi
- BSN
- Petani/Poktan/Gapoktan

### 2.2.2. Peta Pemangku Kepentingan

*Stakeholders* internal dan eksternal tersebut kemudian dipetakan dalam empat kuadran berdasarkan tingkat influence dan interest (Gambar 1), yaitu:



Gambar 1. Peta Pemangku Kepentingan

Berdasarkan bagan diatas terdapat 4 kuadran *Stakeholders* yaitu

1. Kelompok *Promoters* adalah mereka yang memiliki kepentingan besar terhadap upaya dan juga pengaruh atas keberhasilan Proyek Perubahan ini. Kelompok yang termasuk di kuadran ini antara lain:
  - a. Kepala BSIP
  - b. Kepala PSI BUN
  - c. Koordinator Program dan Evaluasi
  - d. Koordinator KSPHP
  - e. Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian
  - f. Subkoordinator Penyebarluasan Hasil Standardisasi
2. Kelompok *Latent* adalah mereka yang memiliki kepentingan dan pengaruh jika mereka tertarik, namun tidak memiliki ketertarikan khusus maupun terlibat secara langsung dalam upaya. Kelompok yang termasuk di kuadran ini adalah:
  - a. Kepala Dinas Perkebunan/Pertanian Propinsi, Kabupaten/Kota
  - b. Direktur Perbenihan Ditjen Perkebunan
  - c. Balai Besar Perbenihan Perkebunan
  - d. Pabrik Gula
  - e. BSN
  - f. P3GI
  - g. Asosiasi
3. Kelompok *Defenders* adalah mereka yang memiliki kepentingan secara institusional dan dapat menyampaikan dukungannya tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi upaya dalam Proyek Perubahan. Kelompok yang termasuk di kuadran ini adalah
  - a. Kepala IP2SIP
  - b. Petani
  - c. Penangkar
  - d. Produsen benih/Swasta
  - e. Lembaga riset
4. Kelompok *Apathetic* adalah mereka yang tidak memiliki kepentingan dan pengaruh yang kuat terhadap Aksi Perubahan ini. Kelompok yang termasuk di kuadran ini adalah
  - a. Fungsional umum
  - b. Tenaga administrasi

### 2.3. Faktor Kunci Keberhasilan

Proyek Perubahan dengan judul “Strategi Percepatan Produksi Benih Tebu mendukung Swasembada Gula Konsumsi 2028” merupakan suatu upaya untuk melakukan percepatan dalam memproduksi benih sumber tebu untuk mendukung Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2023 tentang Percepatan Swasembada Gula Nasional dan Penyediaan Bioetanol sebagai Bahan Bakar Nabati (*Biofuel*), yang menyatakan bahwa Indonesia harus mencapai swasembada gula konsumsi pada tahun 2028 dan swasembada gula industri pada tahun 2030. Faktor kunci keberhasilan pelaksanaan Proyek Perubahan ini sangat tergantung pada bagaimana pihak-pihak yang terlibat mampu memainkan perannya, baik internal maupun eksternal Kementerian Pertanian. Dari sisi internal BSIP, khususnya Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan dan Balai-balai di bawah koordinasinya memegang peran yang sangat penting terutama pengembangan SNI benih tebu, penyusunan Pedoman Umum dan penyusunan Standat Operasional Budidaya Tebu yang terstandar. Disamping itu, Balai-Balai dibawahnya termasuk IP2SIP nya sebagai lokasi penghasil benih sumber tebu serta mampu menjalin kemitraan serta membina para *Stakeholders* dalam mengembangkan perbenihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau.

### III. PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

#### 3.1. Capaian Jangka Pendek

Dalam jangka pendek kurun waktu minggu ke-4 September s/d minggu ke-2 November, ada 6 sasaran kegiatan yang dilaksanakan dalam Proyek Perubahan ini, yaitu: 1). Persiapan pelaksanaan Proyek Perubahan, 2). Penyusunan Pedoman Umum (Pedum) Benih Tebu dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Tebu, 3). Revisi SNI Benih Tebu dengan kegiatan sampai Rapat Teknis (Ratek) III, 4). Mengembangkan sistem informasi perbenihan tebu 5). Peningkatan kapasitas SDM Perbenihan, 6). PKS Perbenihan Tebu dan Implementasinya.

##### a. Persiapan Pelaksanaan Proyek Perubahan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap 1, meliputi: Pembentukan Tim Efektif, penetapan SK Tim Kerja, dan penjelasan gagasan Proyek Perubahan kepada *Mentor* dan *Coach*. Tim Efektif yang terlibat dalam Proyek Perubahan ini meliputi: Kepala Balai Pengujian lingkup PSI Perkebunan (BSIP TROA, BSIP TRI dan BSIP Palma), Koordinator Program dan Evaluasi, Koordinator KSPHP, Kasubbag TU, Sub Koordinator Jaslit, Penanggungjawab Program dan Evaluasi, Tim Pengelola Website, Tim IT dan Penanggungjawab UPBS. Penentuan unsur Tim Efektif tersebut didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan dalam menyusun setiap tahapan Proyek Perubahan yang dibuat. Dalam rangka merancang dan memantapkan pelaksanaan setiap tahapan Proyek Perubahan dilakukan diskusi dan pembahasan bersama anggota Tim Efektif pada beberapa kesempatan (Gambar 2).

Langkah selanjutnya adalah penerbitan Surat Keputusan/SK Tim Efektif. SK ini diterbitkan oleh atasan langsung, yaitu Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan No:1654/KPTS/OT.050/H/09/2023 tanggal 19 September 2023 (Lampiran 1). Dalam perencanaan penyusunan Proyek Perubahan ini, peran *Mentor* dan *Coach* sangat menentukan tingkat keberhasilannya. Untuk itu komunikasi dan diskusi juga dibangun dalam rangka untuk mendapatkan arahan, masukan dan saran-saran yang dibutuhkan.



Gambar 2. Mentoring Rancangan Proyek Perubahan kepada Mentor dan Coach serta diskusi dengan Tim Efektif

#### **b. Penyusunan Pedoman Umum (Pedum) Benih Tebu dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Tebu**

Penyusunan Pedum benih tebu bertujuan untuk membantu penangkar atau produsen tebu dalam menghasilkan benih tebu yang bermutu dan terstandar, sedangkan SOP budidaya tebu bertujuan untuk membantu petani dalam budidaya tebu yang baik sehingga tebu yang dihasilkan dapat memperoleh hasil yang maksimal baik jumlah maupun kualitasnya.

Sebelum penyusunan Pedum dan SOP, terlebih dahulu dilakukan diskusi baik secara internal maupun eksternal untuk mendapatkan masukan dan saran. Diskusi internal dilakukan dengan staf fungsional dari BSIP tanaman Pemanis dan Serat, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan dan Balai Pengujian di Malang Raya. Sedangkan diskusi eksternal dilakukan dengan produsen benih, Direktorat Perbenihan Ditjen Perkebunan, Dinas Perkebunan Propinsi Jatim, Gagindo dan P3GI (Gambar 3)



Gambar 3. Diskusi, masukan dan saran penyusunan pedum dan SOP dari internal BSIP dan Eksternal (Ditjen Bun, P3GI, Dinas Perkebunan Prop Jatim dan P3GI)

Setelah berbagai masukan dan saran dari internal dan eksternal, maka disusun Pedum Benih Tebu dan SOP Budidaya Tebu oleh Tim Efektif. Masukan dan saran untuk kesempurnaan Pedum Benih Tebu dan SOP Budidaya Tebu sangat penting, setelah draf tersebut tersusun maka dilakukan sosialisasi internal dan eksternal (Dinas, BSIP lingkup Jatim, BRIN, Petani dan Penangkar serta produsen benih). Sosialisasi ini dilakukan di BSIP Tanaman Pemanis dan Serat, Malang, Jawa Timur (Gambar 4).



Gambar 4. Sosialisasi Pedum Benih Tebu dan SOP Budidaya Tebu

Perbaikan Pedum Benih Tebu dan SOP Budidaya Tebu dilakukan setelah masukan dan saran dari sosialisasi internal maupun eksternal. Pedum Benih Tebu dan SOP Budidaya Tebu yang telah di susun untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan Mentor dan Bapak Andi Nur Alamsyah (Dirjen Perkebunan) dan ditandatangani oleh Kepala BSIP, Kementerian Pertanian (Gambar 5, Lampiran 2 dan 3)



Gambar 5. Konsultasi Pedum dan SOP dengan Mentor, Direktur Jenderal Perkebunan dan Kepala BSIP serta Penandatanganan Pedum dan SOP oleh Kepala BSIP

### c. Revisi Standar Nasional Indonesia (RSNI) Benih Tebu

Pelaksanaan SNI 7312: 2008 Benih Tebu telah berjalan selama 15 tahun, namun hasilnya tidak sesuai harapan. Berdasarkan hasil evaluasi secara komprehensif dari berbagai pihak, mulai dari penangkar, dinas terkait, hasil riset dan inovasi perbenihan tebu serta FGD perbenihan tebu, direkomendasikan untuk melakukan revisi terhadap SNI tersebut. Permasalahan yang utama dihadapi dari pelaksanaan regulasi tersebut adalah terlalu panjangnya jenjang tahapan.

Perbenihan tebu mulai dari KBPU (Kebun Benih Pokok Utama) - KBP (Kebun Benih Pokok) - KBN (Kebun Benih Nenek) - KBI (Kebun Benih Induk) hingga KBD (Kebun Benih Datar), sebelum bisa untuk ditanam petani sebagai KTG (Kebun Tebu Giling). Berdasarkan jenjang tersebut waktu yang diperlukan

mulai KBPU sampai KBD mencapai sekitar 3 tahun dengan asumsi masing-masing tahapan dibutuhkan 6-8 bulan.

Selain itu juga diusulkan penambahan bentuk benih yang semula bagal, rayungan/planlet ditambahkan *bud chips*. Namun demikian perlu dicatat disini, bahwa penggunaan benih hanya direkomendasikan pada wilayah yang ada fasilitas pengairan. Sedangkan pada daerah tanpa fasilitas pengairan sebaiknya menggunakan benih bagal. Menurut Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 318/Kpts/KB.020/10/2015 benih *bud chips* adalah benih tebu dalam bentuk mata tebu yang diambil dari batang tebu dengan alat tertentu dan mengikutsertakan sebagian dari primordia akar. Benih *bud chips* sebenarnya benih tumbuh sering disebut benih *single bud planting* (SBP). Sertifikasi benih *bud chips*/SBP dan ciri-ciri morfologi belum ada di SNI.

Diusulkan agar konsisten dalam SNI 7312:2008 menggunakan istilah benih, bukan bibit. Penggunaan istilah bibit diperuntukkan untuk hewan terkecuali bahan reproduksi hewan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian yang dimaksud benih Tanaman adalah Tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan Tanaman.

Rangkaian kegiatan RSNi dimulai dari Rapat Teknis (Ratek I hingga Ratek III).

### **1. Rapat Teknis (Ratek) I RSNi Benih Tebu**

Ratek I RSNi Benih Tebu dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023 di Depok, Jawa Barat. Pada Ratek I ini masih membahas ruang lingkup dan definisi-definisi yang ada di RSNi Benih Tebu. Ratek I RSNi Benih Tebu dihadiri oleh Ketua, Sekretaris dan Anggota Komtek Perkebunan 65-18, BSN, Ditjen Perkebunan dan Konseptor RSNi Benih Tebu (Gambar 6).

Link berita

<https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id/berita/standardisasi-perkebunan-untuk-kesejahteraan-petani>  
[https://www.instagram.com/p/Cw9klA3xTLJ/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/Cw9klA3xTLJ/?img_index=1)



Gambar 6. Rapat Teknis (Ratek) I RSNI Benih Tebu di Depok

## 2. Rapat Teknis(Ratek) II RSNI Benih Tebu

Ratek II RSNI Benih Tebu dilaksanakan pada tanggal 22-23 September 2023 di Lido, Bogor, Jawa Barat. Pada Ratek II ini masih membahas semua isi dari RSNI Benih Tebu mulai definisi hingga pengemasan benih tebu. Ratek II ini menghadirkan stakeholder dari BRIN, BBPPTP Surabaya, Ditjen Perkebunan dan Penangkar untuk mendapatkan saran dan masukan RSIN Benih Tebu tersebut. Disamping itu juga dihadiri oleh Ketua, Sekretaris dan Anggota Komtek Perkebunan 65-18, BSN dan Konseptor RSNI Benih Tebu (Gambar 7).

<https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id/berita/penyusunan-standar-benih-tebu-untuk-pelaku-usaha-dan-petani>

[https://www.instagram.com/p/CxiK2QvxcIU/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/CxiK2QvxcIU/?img_index=1)



Gambar 7. Rapat Teknis (Ratek) II RSNI Benih Tebu di Lido, Bogor

## 3. Rapat Teknis(Ratek) III RSNI Benih Tebu

Ratek III RSNI Benih Tebu dilaksanakan pada tanggal 19=20 Oktober 2023 di Batu, Jawa Timur. Pada Ratek III ini masih membahas semua isi dari RSNI Benih Tebu mulai definisi hingga pengemasan benih tebu hasil dari

masukannya. stakeholder (BRIN, BBPPTP Surabaya, Ditjen Perkebunan dan Penangkar). Ratek III RSNi Benih Tebu dihadiri oleh Ketua, Sekretaris dan Anggota Komtek Perkebunan 65-18, BSN, Ditjen Perkebunan dan Konseptor RSNi Benih Tebu (Gambar 8). Pada Ratek III ini disepakati untuk dilanjutkan ke Rapat Konsensus atau RSNi 2.

<https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id/berita/penyusunan-rsni-benih-tebu-salah-satu-prioritas-bsip-perkebunan-tahun-2023>

[https://www.instagram.com/p/CyIipPmSOzA/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/CyIipPmSOzA/?img_index=1)



Gambar 8. Rapat Teknis (Ratek) III RSNi Benih Tebu di Batu, Jawa Timur

#### 4. Rapat Konsensus RSNi Benih Tebu

Rapat Konsensus RSNi benih Tebu merupakan kelanjutan dari Rapat Teknis III. Rapat Konsensus dilaksanakan pada tanggal 3 November 2023 di Bogor, yang dihadiri oleh Ketua, Sekretaris dan Anggota Komtek Perkebunan 65-18, BSN, Ditjen Perkebunan dan Konseptor RSNi Benih Tebu (Gambar 9). Berdasarkan hasil rapat ini, maka RSNi benih tebu dapat diteruskan ke tahap Jajak Pendapat (Lampiran 4).



Gambar 9. Rapat Konsensus Benih Tebu di Bogor, Jawa Barat

<https://www.instagram.com/p/CzPI35gvkww/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

<https://www.instagram.com/p/CzQAZSTLaXc/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

#### d. Pengembangan Sistem Informasi Perbenihan Tebu

Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan kebutuhan informasi yang cepat dan akurat, ketersediaan dan keakuratan data menjadi salah satu faktor yang patut diperhitungkan. Adanya sistem informasi perbenihan yang terintegrasi dengan basis data memungkinkan pengelolaan informasi dapat dilakukan secara cepat dan akurat didalam mendukung usaha untuk mempertinggi kualitas dan kuantitas usaha pertanian. Sistem informasi perbenihan tebu ini juga diharapkan dapat memberikan informasi terkait ketersediaan benih tebu baik varietas, jumlah dan harga persatuannya.

Pembahasan konsep aplikasi dilaksanakan bersama Tim Efektif dan membangun jejaring kerja dengan *Stakeholders* terkait informasi yang dibutuhkan untuk diinput kedalam aplikasi. Kegiatan membangun aplikasi sistem informasi perbenihan tebu diawali dengan pembahasan konsep untuk menentukan fitur fitur aplikasi yang dibutuhkan. Pembahasan konsep aplikasi ini dilakukan bersama Tim Efektif, untuk memperdalam konten dari aplikasi dilakukan pembahasan dengan anggota yang menguasai IT. Salah satu anggota Tim IT berasal dari PSI Perkebunan dan BSIP. Beberapa aktivitas pada tahap ini disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Pembahasan konten sistem informasi perbenihan tebu

Aplikasi yang sudah terbangun selanjutnya dilakukan uji coba dengan memasukkan ke dalam alamat domain <https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id>. Uji coba ini berhasil dengan baik ditandai dengan beroperasinya semua fitur sesuai yang direncanakan di awal. Di samping itu juga sudah tersusun manual book nya (Lampiran 5). Fitur yang terdapat di sistem informasi perbenihan adalah Fitur UPBS (ketersediaan benih, pemesanan, budidaya dan tanya pakar).

Informasi ini bukan hanya untuk tebu, akan tetapi untuk komoditas semua tanaman pemanis dan serat. Fitur sistem informasi perbenihan semula menjadi terlampir pada Lampiran 5.

#### **e. Peningkatan Kapasitas SDM Perbenihan**

Peningkatan kapasitas SDM perbenihan dilaksanakan di lingkup internal PSI Perkebunan dalam rangka untuk mendukung LS Pro Perbenihan Perkebunan. Pembentukan LS Pro Perkebunan disepakati untuk ruang lingkup benih tebu dan tembakau. Terdapat 2 (dua) kegiatan peningkatan kapasitas SDM Perbenihan yaitu a. Sistem Manajemen Lembaga Sertifikasi Produk (LS Pro) dan b. Penyusunan Dokumentasi Lembaga Sertifikasi Produk, Proses dan Jasa.

Pelatihan *In House Training* Sistem Akreditasi Lembaga Sertifikasi Produk, Proses, dan Jasa terdiri dari penyampaian materi oleh narasumber dari Badan Standarisasi Nasional (BSN). Saat kegiatan pelatihan berlangsung juga diberikan beberapa latihan. Selain penyampaian materi juga dilaksanakan praktek, yaitu dengan melakukan *gap analysis* terhadap dokumen LS Pro BSIP Perkebunan yang telah dibuat, untuk dapat mengetahui adanya kekurangan dan memberikan perbaikan terhadap dokumen tersebut. Materi pelatihan terdiri dari :

- 1) Penjelasan umum mengenai Sistem Akreditasi Lembaga Sertifikasi Produk, Proses, dan Jasa;
- 2) Gambaran umum mengenai SNI ISO/IEC 17065:2012 tentang Penilaian Kesesuaian – Persyaratan untuk Lembaga Sertifikasi, Produk, Proses, dan Jasa;
- 3) Persyaratan umum;
- 4) Persyaratan struktural;
- 5) Persyaratan sumber daya;
- 6) Persyaratan proses;
- 7) Persyaratan sistem manajemen,
- 8) Sertifikasi produk dan skema sertifikasi;
- 9) Implementasi skema sertifikasi;
- 10) SNI ISO/IEC TR 17026:2015, Penilaian kesesuaian – Contoh skema sertifikasi untuk produk berwujud;
- 11) Peraturan BSN No. 2 Tahun 2017 tentang Tata cara penggunaan tanda SNI dan tanda kesesuaian berbasis SNI.

<https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id/berita/pelatihan-sistem-manajemen-lspro-lingkup-bsip-perkebunan>  
[https://www.instagram.com/p/CxmrAXVxrDR/?img\\_index=10](https://www.instagram.com/p/CxmrAXVxrDR/?img_index=10)

Pelatihan Penyusunan Dokumentasi Lembaga Sertifikasi Produk, Proses dan Jasa berdasarkan SNI ISO/IEC 17065:2012 dibuka oleh Kepala PSI Perkebunan, Ir. Syafaruddin, Ph.D. Materi disampaikan oleh narasumber dari

BSN, dan kegiatan pelatihan ini diikuti oleh peserta dari PSI Perkebunan, dan empat Balai Lingkup PSI Perkebunan, yaitu BSIP TROA, BSIP TRI, BSIP TAS, dan BSIP Palma (Gambar 11). Pelatihan ini merupakan lanjutan dari pelatihan sebelumnya tentang Sistem Akreditasi Lembaga Sertifikasi Produk, Proses, dan Jasa. Kegiatan pelatihan diawali dengan pre-test dan dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi, latihan soal, praktek penyusunan dokumen prosedur dan form, dan diakhiri dengan post-test.

Materi yang disampaikan oleh narasumber dari BSN meliputi :

1. Prinsip sertifikasi produk, proses, dan jasa berdasarkan SNI ISO/IEC 17065
2. Dokumentasi sistem manajemen Lembaga Sistem Sertifikasi produk, proses, dan Jasa (Technical/Administration)
3. Implementasi penerapan dokumen sistem manajemen terhadap proses bisnis dan persyaratan Lembaga Sertifikasi Produk, Proses, dan Jasa, yang terdiri dari :
  - a. Persyaratan skema sertifikasi dan persyaratan proses sertifikasi
  - b. Persyaratan sumber daya personil Lembaga sertifikasi
  - c. Persyaratan sistem dokumentasi dan prosedur Lembaga Sertifikasi

Praktek pembuatan dokumen mutu dilaksanakan dengan menyusun kembali *gap analysis* dari dokumen sistem manajemen dari LS Pro BSIP Perkebunan, meliputi dokumen prosedur dan dokumen formulir yang terkait dengan semua klausul dalam Panduan Mutu dan SNI ISO/IEC 17065:2012.

<https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id/berita/pelatihan-penyusunan-dokumentasi-lembaga-sertifikasi-produk-proses-dan-jasa>





Gambar 11. Peningkatan Kapasitas SDM Perbenihan dengan BSN

#### **f. Kesepakatan PKS Perbenihan Tebu dan Implementasinya**

Kesepakatan Kerjasama dilakukan dengan Pemerintah Daerah (Propinsi Jabar), PG RMI, PG Hermes Indonesia dan Penangkar perbenihan tebu.

Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat (Dinas Perkebunan) terkait dengan pengembangan tanaman pemanis dan tembakau berupa bimbingan teknis, pelepasan varietas lokal dan perbenihan. Perjanjangan Kerjasama ditandatangani oleh Kepala Dinas Perkebunan Jawa Barat dengan Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (Gambar 12). Perjanjian Kerjasama ini selama 5 tahun ke depan (Lampiran 6).

<https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id/berita/gubernur-jawa-barat-usulkan-atalia-menjadi-nama-varietas-stevia-yang-akan-dilepas>  
[https://www.instagram.com/p/CwrlJewRPYs/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/CwrlJewRPYs/?img_index=1)

Perjanjian Kerjasama dengan PG RMI dilakukan pada pertengahan bulan September 2023 antara Wakil Direktur Utama PG RMI Ir. Syukur Iwantoro, MM dengan Kepala PSI Perkebunan Ir Syafaruddin, Ph.D (Gambar 13). Ruang lingkup perjanjian kerjasama adalah perbenihan tebu melalui kultur jaringan, dengan kegiatan pelatihan, bimbingan teknis dan kultur jaringan di Laboratorium BSIP Tanaman Pemanis dan Serat di Malang, Jawa Timur (Lampiran 7).

<https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id/berita/deden-indonesia-sangat-mampu-hasilkan-benih-tebu-berkualitas>  
[https://www.instagram.com/p/CxKfU4ARh9V/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/CxKfU4ARh9V/?img_index=1)

<https://www.agronet.co.id/detail/indeks/gula/9209-Demi-Benih-Berkualitas-Berstandard-LSPPro-BSIP-Perkebunan-Diluncurkan>

<https://www.agronet.co.id/detail/indeks/gula/9183-Deden-Indonesia-Sangat-Mampu-Hasilkan-Benih-Tebu-Berkualitas>



Gambar 12. Penandatanganan PKS antara PSI Perkebunan dengan Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat



Gambar 13. Penandatanganan PKS antara PSI Perkebunan dengan PG RMI

Perjanjian Kerjasama dengan PG Hermes Indonesia dilakukan pada pertengahan bulan September 2023 antara Wakil Direktur Utama PG Hermes Indonesia Srivanand dengan Kepala PSI Perkebunan Ir Syafaruddin, Ph.D (Gambar 14). Ruang lingkup perjanjian kerjasama adalah perbenihan tebu dengan kegiatan pelatihan, bimbingan teknis dan penyediaan benih tebu bermutu. Kerjasama ini dilakukan selama 5 tahun ke depan (Lampiran 8). PG Hermes Indonesia akan mengembangkan benih tebu di Sampit, Kalimantan Tengah. Pada tahun pertama 2023 ini, pengembangan seluas 2 ha, diharapkan pada akhir tahun 2026 luasan tebu menjadi 6.000 ha dan akan dilakukan giling pertama di PG Hermes Indonesia yang terletak di Sampit, Kalimantan Tengah. Kegiatan Pendampingan budidaya tebu dan perbenihan akan terus dilakukan sampai tahun 2029 untuk mencapai luasan tebu sekitar 25.000 ha.



Gambar 14. Penandatanganan PKS antara PSI Perkebunan dengan PG Hermes Indonesia

Perjanjian Kerjasama dengan penangkar atau produsen benih tebu CV Lang Buana Blitar dengan PSI Perkebunan yang dilaksanakan juga dipertengahan bulan September 2023 (Gambar 15). Ruang lingkup kerjasama adalah penyediaan benih sumber tebu bermutu (Lampiran 9). Rencana pengembangan benih tebu oleh CV Lang Buana adalah di lahan Perhutani di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah.



Gambar 15. Penandatanganan PKS antara PSI Perkebunan dengan CV Lang Buana Blitar.

Implementasi kegiatan Kerjasama dengan Dinas Perkebunan Jabar yaitu telah dilakukan Koordinasi dengan Kepala Balai Pengembangan dan Produksi Benih, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat dengan salah satu kegiatan awal yang dilakukan adalah identifikasi plasma nutfah stevia yang tersebar di Provinsi Jawa Barat. Plasma nutfah stevia harus tetap dilestarikan karena berguna untuk kebutuhan dimasa depan. Oleh karena itu dituntut peranan para pemulia dan pengguna Sumber Daya Genetik untuk ikut menjaga dan mengoleksi plasma nutfah dengan melakukan identifikasi sejumlah genotipe yang ada. Keragaman

genetik tersebut dapat diketahui melalui karakterisasi dan evaluasi. Oleh karena itu perlu dilakukan ekplorasi supaya plasmanutfah sejumlah varietas lokal tidak hilang, salah satunya melalui karakterisasi morfologi, sebagai pendukung untuk perakitan varietas unggul. Melalui karakterisasi bisa diketahui perwatakan sifat khas atau ciri khas dari suatu jenis stevia.

Tindaklanjut PKS dengan PG RMI adalah penyediaan benih tebu melalui kultur jaringan yang dilakukan di BSIP Tanaman Pemanis dan Serat, serta kunjungan Tim Ahli PG RMI dari Thailand yang mendiskusikan perbanyakan benih tebu melalui kultur jaringan (Gambar 16).



Gambar 16. Tindaklanjut PKS dengan PG RMI, Kunjungan Tim Ahli dari Thailand

Implementasi PKS dengan PG Hermes Indonesia adalah penyediaan benih tebu bermutu untuk di tanam di Sampit, Kalimantan Tengah (Gambar 17). Benih tebu yang disediakan untuk luasan 2 ha pada tahun 2023, yang akan dikembangkan pada luasan 6.000 ha pada akhir 2026.





Gambar 17. Tindaklanjut PKS dengan PG Hermes Indonesia, sertifikasi benih tebu yang akan di bawa ke Sampit dan kondisi pertanaman saat ini

Implementasi PKS dengan CV Lang Buana adalah penyediaan benih sumber tebu bermutu untuk pengembangan lebih lanjut di lahan Perhutani. Varietas tebu yang digunakan adalah AAS, ASA dan AMS Agribun (Gambar 18).



Gambar 18. Penyediaan benih tebu untuk CV Lang Buana Blitar sebagai tindaklanjut PKS

### **g. Manfaat Implementasi Proyek Perubahan**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya Proyek Perubahan ini diantaranya adalah:

1. Tersedianya panduan untuk perbenihan dan budidaya tebu yang terstandar
2. Tersedianya data dan informasi perbenihan perkebunan yang terupdate
3. berkontribusi terhadap penyediaan benih tebu bermutu
4. terbangunnya jejaring kerjasama antara pemerintah daerah, swasta, perguruan tinggi dan BUMN
5. Peningkatan kapasitas SDM yang unggul baik internal maupun eksternal

### 3.2. Kepemimpinan Strategis

Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Suatu ungkapan yang mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukkan posisi pemimpin dalam organisasi pada posisi yang terpenting, sehingga diperlukan adanya strategi-strategi dalam mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki.

Kepemimpinan strategik selain memiliki kemampuan mengantisipasi, memiliki visi, juga mampu mempertahankan fleksibilitas, memberi kuasa kepada orang-orang lain untuk menciptakan perubahan strategis. Strategi ini mempunyai efek penting terhadap upaya instansi mendapatkan daya saing strategis dan mencapai target di atas rata-rata. Kepemimpinan strategik efektif diperlukan untuk merumuskan dan menerapkan strategi dengan sukses. Dalam pelaksanaan Proyek Perubahan untuk dapat mencapai output sesuai yang ditargetkan dalam rangka mendukung swasembada gula konsumsi tahun 2028 melalui penyusunan Pedum benih dan SOP Budidaya Tebu, Penyusunan sistem informasi perbenihan serta RSNi benih tebu dihadapkan pada berbagai kendala, diantaranya adalah adanya dinamika transformasi kelembagaan sehingga berpengaruh terhadap tugas dan fungsi institusi, dukungan anggaran yang terbatas, ketersediaan waktu penyelesaian Proyek Perubahan dan kesibukan tugas dinas yang padat, dan memadukan agenda kegiatan *Stakeholders*. Walaupun demikian, untuk menjamin pelaksanaan Proyek Perubahan dapat berjalan sesuai dengan tahapan/milestone maka langkah pemberdayaan sumberdaya yang dimiliki seperti Tim Efektif yang telah dibentuk, dan sarana prasarana pendukung memegang peran yang sangat penting. Adanya Tim Efektif yang telah dibentuk memberikan kekuatan dalam mewujudkan setiap tahapan kegiatan dalam pelaksanaan Proyek Perubahan. Strategi untuk memudahkan mengelola pelaksanaan Proyek Perubahan dengan keterbatasan yang ada dilakukan dengan cara klustering pekerjaan, yaitu pekerjaan internal dan pekerjaan eksternal. Pekerjaan internal diantaranya perencanaan, pengumpulan data, RSNi benih tebu, membangun aplikasi sistem informasi

perbenihan, menyusun draft pedum benih tebu dan SOP Budidaya Tebu. Pekerjaan ini ditangani langsung oleh Tim Efektif setelah mendapat arahan dan bimbingan dari *Project Leader*. Sedangkan pekerjaan eksternal meliputi koordinasi, membangun jejaring kerja dengan instansi lain, dan kegiatan lain terkait dengan *Stakeholders* lebih banyak ditangani langsung oleh *Project Leader* dibantu oleh anggota Tim Efektif lainnya. Dalam mengantisipasi terkait dengan keterbatasan anggaran, maka beberapa tahapan kegiatan dilaksanakan dengan menumpang/memanfaatkan momentum acara pada kegiatan yang telah terprogram di instansi. Beberapa manfaat penerapan kepemimpinan strategis dalam pelaksanaan Proyek Perubahan ini diantaranya adalah:

- a. Semua orang yang terlibat dalam Tim Efektif dan *Stakeholders* terdorong untuk selalu berpikir kritis dan objektif.
- b. Setiap orang yang terlibat berkontribusi aktif dan mempunyai *sense of belonging* yang kuat terhadap Proyek Perubahan.
- c. Menggiatkan kolaborasi lintas instansi dalam rangka membangun kerjasama.
- d. Menguatkan komitmen kerja dan loyalitas setiap anggota khususnya dalam Tim Efektif.

### **3.3. Implementasi Strategi Marketing**

*Stakeholders* yang diidentifikasi mempunyai keterkaitan dengan Proyek Perubahan ini diantaranya adalah Kantor Staf Presiden (KSP), Kepala BSIP, Direktur Jenderal Perkebunan, Sekretaris BSIP, Kepala PSI Perkebunan, Pemerintah Daerah, Kepala Dinas Pertanian, Kepala P3GI, Wakil Direktur Utama PG RMI, Wakil Direktur Utama PG Hermes Indonesia, Vice Chairman I Gapgindo, Direktur Operasional PG Rajawali II, Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang, Wakil Rektor Universitas Jenderal Soedirman, Wakil Rektor Universitas Sebelas Maret, Dekan Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Penangkar/produsen benih, dan lainnya yang telah dipetakan dalam 4 kuadran *Stakeholders* yaitu: 1). *Promoters*, 2). *Latens*, 3). *Aphatetics*, dan 4). *Defenders* (Gambar 1).

Masing-masing *Stakeholders* walaupun memiliki pengaruh dan kepentingan yang berbeda dalam Proyek Perubahan ini, namun pendekatan/komunikasi yang dilakukan adalah relatif sama, yaitu melalui pendekatan bertemu langsung dan komunikasi tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi (telepon, dan WhatsApp).

Beberapa pertemuan langsung diantaranya dilakukan dengan Kepala BSIP, Sekretaris BSIP dan Kepala PSI Perkebunan (sebagai Atasan Langsung), Direktur Jenderal Perkebunan, PJ Bupati Pasuruan, Kepala Dinas Pertanian Pasuruan, Direktur Perbenihan Ditjen Bun, Kepala P3GI, Vice Chairman I Gaggingo, Direktur Operasional PG Rajawali II, Wakil direktur Utama PG RMI, Wakil Direktur Utama PG Hermes Indonesia, dan Penangkar/Produsen benih tebu.

Pertemuan dengan Atasan Langsung (Kepala BSIP, Sekretaris BSIP dan Kepala PSI Perkebunan) dalam rangka menjelaskan Proyek Perubahan yang akan dan sedang dijalankan (Gambar 19).



Gambar 19. Pertemuan langsung dan diskusi dengan Kepala BSIP dan Sekretaris BSIP

Pertemuan langsung dengan Direktur Jenderal Perkebunan untuk menjelaskan dan meminta arahan terkait Proyek Perubahan yang sedang disusun sekaligus untuk meminta dukungan atau testimoni proyek perubahan. Demikian juga pertemuan langsung dengan Direktur Perbenihan Ditjen Perkebunan untuk menjelaskan kegiatan proyek perubahan PKN yang sedangkan dilaksanakan (Gambar 20).



Gambar 20. Pertemuan langsung dan diskusi dengan Direktur Jenderal Perkebunan dan Direktur Perbenihan Ditjen Perkebunan, Kementan

Pertemuan dengan PJ Bupati Pasuruan dan Kepala Dinas Pertanian Pasuruan untuk penajakan kerjasama dan memperkuat sinergi program pertanian khususnya tanaman perkebunan, sekaligus menjelaskan perbenihan tebu sekaligus untuk meminta dukungan atau testimoni proyek perubahan (Gambar 21).



Gambar 21. Pertemuan langsung dengan PJ Bupati dan Kepala Dinas Pertanian Pasuruan

Pertemuan langsung dengan Wakil Direktur Utama PG RMI, Wakil Direktur Utama PG Hermes Indonesia, Direktur Operasional PG Rajawali II dan Vice Chairman Gaggindo dalam rangka menginisiasi kerjasama, menginfokan perbenihan tebu di PSI Perkebunan, rencana revisi SNI benih tebu dan sinergitas pembangunan program swasembada tebu serta meminta dukungan dan testimoni proyek perubahan percepatan swasembada tebu di Indonesia (Gambar 22)



Gambar 22. Pertemuan langsung dengan Wakil direktur Utama PG RMI, Wakil Direktur PG Hermes, Direktur Operasional PG Rajawali II dan Vice Chairman Gaggindo.

Untuk komunikasi secara tidak langsung (*online*, telepon, dan WhatsApp) dilaksanakan mengingat lokasinya yang jauh dan tidak memungkinkan dilakukan pertemuan langsung secara intensif. Komunikasi tidak langsung dengan beberapa pemangku kepentingan/*Stakeholders* diantaranya Staf Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP), Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang, Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang, Wakil Rektor Universitas Jenderal Soedirman, Wakil Rektor Universitas Sebelas Maret, Dekan Fakultas Pertanian Singaperbangsa Karawang, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Sekretaris Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat, Kepala UPTD BPSBP Propinsi Jawa Barat.

Komunikasi ini dilaksanakan dalam rangka menjelaskan tujuan Proyek Perubahan, pentingnya perbenihan tebu dalam rangka mendukung swasembada gula konsumsi dan industri, juga disampaikan terkait kegiatan lainnya berupa RSNi benih tebu, penyusunan Pedum benih tebu dan SOP Budidaya Tebu. Dalam komunikasi tersebut masing-masing *Stakeholders* memberikan dukungan

positif terkait proyek perubahan yang sedang dilaksanakan. Bentuk dukungan disampaikan lewat testimoni video pada Lampiran 14.

Seiring dengan proses pelaksanaan Proyek Perubahan terjadi pergeseran pemangku kepentingan, yaitu Pemerintah Daerah yang semula berada pada kuadran *Latens* bergeser ke kuadran *Promoters*. Hal ini ditunjukkan oleh PJ Bupati Pasuruan, Kepala Dinas Pertanian Pasuruan, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Magelang, Sekretaris Dinas Perkebunan Jawa Barat dan Kepala UPTD BPSBP Propinsi Jawa Barat setelah mendapatkan penjelasan terkait dengan pentingnya benih bermutu dalam mendukung ketahanan pangan akhirnya disepakati untuk melakukan rintisan kerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan, Kerjasama dengan Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat dan juga dengan Dinas Pertanian Kabupaten Magelang.

Perubahan kuadran *Latens* bergeser ke kuadran *Promoters* juga pada Direktur Perbenihan yang sangat mendukung proyek perubahan ini, juga dengan Pabrik Gula terdapat 3 PG yang mendukung proyek perubahan ini yaitu PG RMI, PG Hermes Indonesia dan PG Rajawali II serta satu Asosiasi yaitu Gabungan Produsen Gula Indonesia (GAPGINDO), yang terdiri dari 8 (delapan) Pabrik Gula Nasional yaitu 1. PT. Kebun Tebu Mas (Lamongan), 2. PT. Rejo Manis Indo (Blitar), 3. Muria Sumba Manis (NTT), 4. Pratama Nusantara Sakti (Ogan Komiring, Palembang), 5. PG. Kebonagung (Malang), 6. PG Trangkil (Pati), 7. PG Krebbe Baru (Malang), dan 8. PG. Rejoagung (Madiun). Demikian juga dengan lembaga riset dalam hal ini Perguruan Tinggi (Universitas Singaperbangsa, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Sebelas Maret, Universitas Jambi) dan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) sangat mendukung proyek perubahan ini.

Perubahan peta *Stakeholders* ini tak lepas dari strategi marketing yang dilakukan yaitu bagaimana kemampuan dalam meyakinkan *Stakeholders* terkait manfaat dan keuntungan dari produk yang dihasilkan dari Proyek Perubahan ini. Perubahan peta *Stakeholders* tersebut juga berpengaruh terhadap pencapaian output lebih cepat, yang semula ditargetkan akan selesai pada tahap menengah/panjang.

### 3.4. Keberlanjutan Proyek Perubahan

Output yang telah dicapai pada jangka pendek merupakan langkah awal sebagai modal dalam mewujudkan output jangka menengah dan jangka panjang optimal khususnya penyempurnaan Pedum, SOP, Sistem Informasi Perbenihan Perkebunan serta revisi SNI benih tebu. Tahapan-tahapan kegiatan untuk mewujudkan harapan/target tersebut tercermin dalam kegiatan pada tahap/mileston jangka menengah dan jangka panjang. Optimisme dalam mewujudkan setiap tahapan kegiatan sangat tinggi, mengingat adanya dukungan dari *Stakeholders* dan komitmen pimpinan serta dukungan dari Tim Efektif. Dukungan dari *Stakeholders* ditunjukkan oleh adanya kesepakatan kerja sama/PKS dan dari testimoni yang diberikan. Beberapa stakeholder yang memberi dukungan diantaranya adalah sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.

Keberlanjutan proyek perubahan terkait dengan perbenihan tebu di masa mendatang akan semakin masif, hal ini dapat dibuktikan bahwa pada masa kurun dua bulan ini ada dua kegiatan besar upaya swasembada tebu yang dilaksanakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan tajuk “FGD Pengumpulan Masukan Roadmap Swasembada Gula Nasional dan Penyedia Bioetanol sebagai Bahan Bakar (Biofuel) pada 11 Oktober 2023 di Surabaya dan Direktorat Jenderal Perkebunan terkait Penandatanganan Nota Kesepahaman Ketersediaan Benih Tebu yang dilaksanakan di P3GI Pasuruan.

Tabel 3. Dukungan *Stakeholders* dalam Pelaksanaan Proyek Perubahan

No	<i>Stakeholders</i>	Bentuk Dukungan
1.	Kantor Staf Presiden (KSP, Staf Ahli Utama, Prof Dr. Erizal Jamal)	Testimoni
2.	Kepala BSIP (Prof Dr. Fadjry Djufry)	Penguatan ,Dukungan dan Testimoni
3.	Direktur Jenderal Perkebunan (Andi Nur Alam Syah, STP., MT)	Testimoni
4.	PJ Bupati Pasuruan (Dr. Andriyanto)	Testimoni dan Rintisan PKS
5.	GAPGINDO (Adi Prasongko)	Testimoni
6.	PG RMI (Ir. Syukur Iwantoro, MM)	PKS
7.	PG Hermes Indonesia (PV Shivanand)	Testimoni dan PKS
8.	Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat	Testimoni dan PKS
9.	Kepala UPTD BPSBP Propinsi. Jabar (Krisna Gunara, S.Hut, M.Eng)	Testimoni

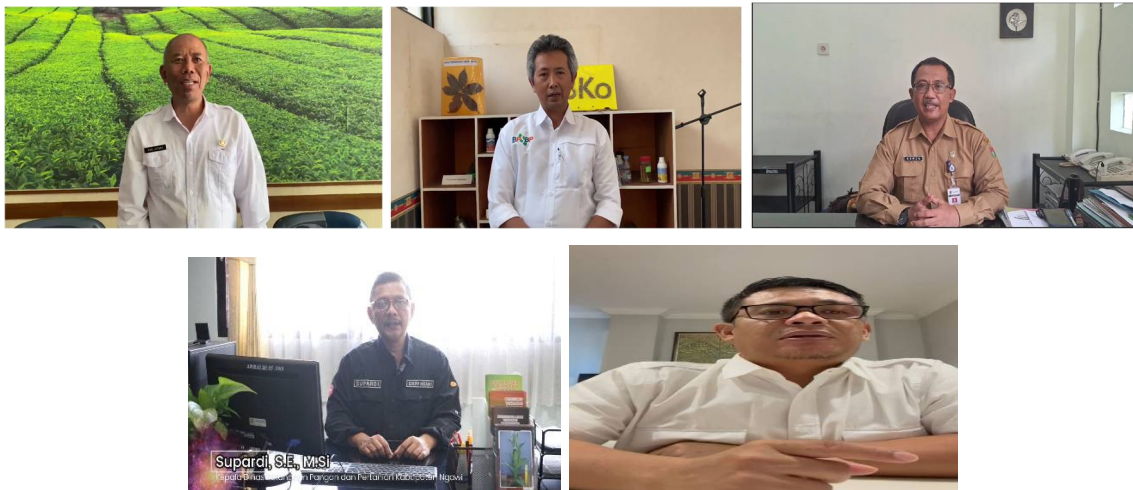
10.	Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Magelang (Ir. Romza Ernawan, MSi)	Testimoni dan PKS
11.	Kepala Dinas Pertanian Ngawi (Supardi, SE, MSi)	Testimoni
12.	Kepala Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Paser, Kaltim (Dr. Erwan Wahyudi, SP, MSi)	Testimoni
13.	Direktur Operasional PT PG Rajawali (Adang Sukendar Djuanda)	Testimoni
14.	Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) (Prof. Dr. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc)	Testimoni
15.	Wakil Rektor (Bidang Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Jawa Tengah (Dr. Sos. Waluyo Handoko, S.IP, M.Sc)	Testimoni
16.	Wakil Rektor (Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret (Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.)	Testimoni
17.	Dekan Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) (Prof. Dr. Sulistyono Sidik Purnomo Ir., Msi)	Testimoni
18.	Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi (Prof. Dr. Suandi, MSi)	Testimoni
19.	Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI), Ari Lukito, SP, MSi	Testimoni
20	CV. Lang Buana/Produsen benih tebu (Bambang Setiyawan)	Testimoni dan PKS



Gambar 23. Dukungan dari Staf Ahli KSP, Kepala BSIP, Direktur Jenderal Perkebunan, PJ Bupati Pasuruan dan Vice Chairman Gaggindo



Gambar 24. Dukungan dari PG Hermes Indonesia dan PG Rajawali II



Gambar 25. Dukungan dari Dinas Perkebunan Propinsi Jabar, Dinas Pertanian Magelang, Kepala Dinas Pertanian Ngawi, Jatim dan Kepala Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Paser, Kaltim



Gambar 26. Dukungan dari Rektor Universitas Singaperbangsa, Wakil Rektor Universitas Jenderal Soedirman, Wakil Rektor Universitas Sebelas Maret, Dekan Pertanian Univ Singaperbangsa dan Dekan Pertanian Univ jambi



Gambar 27. Dukungan dari Kepala P3GI Pasuruan dan Penangkar/Produsen benih tebu

### 3.5. Pemberdayaan Organisasi Pembelajaran

Dalam rangka mewujudkan kesinambungan Proyek Perubahan maka perlu dilakukan upaya optimalisasi dari seluruh sumberdaya yang dimiliki, baik SDM maupun sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan. Sumberdaya manusia/SDM yang terlibat dalam mendukung suksesnya Proyek Perubahan ini dipilih berdasarkan kapasitas dan keahlian yang dimiliki masing-masing sesuai yang dibutuhkan. Untuk menjaga komitmen dan agar pekerjaan dalam Proyek Perubahan ini lebih fokus, maka setiap personil yang terlibat diakomodir dalam Surat Keputusan Tim Efektif yang disahkan oleh Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan No:1654/KPTS/OT.050/H/09/2023 tanggal 19 September 2023. Tim ini terdiri dari 16 anggota dibawah koordinasi *Project Leader* sebagaimana Lampiran 1. Untuk menjaga/menjamin target kegiatan selesai tepat waktu dan mencapai output yang diharapkan, maka kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui berbagai metode diantaranya pertemuan/diskusi dengan Tim Efektif dan melakukan pengecekan langsung kepada masing-masing anggota Tim sesuai dengan tugas yang diberikan.



Gambar 28. Monitoring dan evaluasi progres pelaksanaan Proyek Perubahan

Dalam menjamin keberlangsungan proyek perubahan, sikap yang harus menjadi pedoman diantaranya adalah:

1. Bersikap responsif terhadap perubahan yang berlangsung dinamis di luar organisasi
2. Bersikap terbuka terhadap ide-ide baru dan gagasan-gagasan perubahan
3. Menjamin kesinambungan Proper
4. Bersedia melakukan *continuous learning processes*, kian matang dalam mengelola SDM
5. Berkemampuan dalam melakukan penyesuaian dengan kebutuhan eksternal
6. Bisa memetik pelajaran atas praktik praktik terbaik (*best practices*).

### **3.6. Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan dengan Proyek Perubahan**

Dalam pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II ini, peserta harus memilih mata pelatihan pilihan yang mampu memperkaya serta mengarahkan pelaksanaan Proyek Perubahan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan agar memenuhi prinsip-prinsip sebagai inovasi yang berdaya saing tinggi, mengikuti perkembangan teknologi digital, mampu membangun kerjasama dengan Tim dan mampu melakukan pengambilan keputusan dengan tepat melalui *design thinking*.

Materi pelatihan pilihan yang mendukung proyek perubahan adalah (1). Membina kerjasama Tim, (2) *Design thinking* dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dan (3). Mengaktifkan transformasi digital pada sektor pemerintah. Kerjasama tim adalah suatu kemampuan untuk bekerja bersama dalam menuju visi dan misi bersama. Dengan kata lain, kerjasama tim merupakan suatu kemampuan yang kuat dalam mengarahkan dan mendorong para individu dalam menuju dan meraih tujuan organisasi secara bersama-sama. Melalui kerjasama tim yang kuat, kita bisa meraih suatu pencapaian besar yang mungkin tidak pernah kita pikirkan sebelumnya. Itulah mengapa kerjasama tim menurut para ahli adalah suatu hal yang harus dibangun dan dijaga dengan baik. Pengambilan keputusan yang tepat juga berperan penting dalam suatu organisasi. *Design thinking* merupakan suatu proses perumusan dan pemecahan

masalah yang berfokus pada manusia sebagai seorang pengguna, melalui pendekatan inovatif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Sedangkan masa depan media digital akan berkembang seiring munculnya inovasi dan teknologi baru, konsumen membuat tuntutan baru, kualitas, dan aksesibilitas teknologi meningkat. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan ke *Stakeholders*.

Mata pelatihan pilihan yang diambil seperti telah disebutkan diatas dapat mendukung pelaksanaan proyek perubahan.

#### IV. PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

Hasil pengolahan gabungan penilaian mandiri dan penilaian mentor pada tahap awal, nilai akhir perilaku peserta menunjukkan bahwa secara keseluruhan kualifikasi sikap dan perilaku peserta adalah BAIK dengan nilai 8,49 yang artinya peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam JPT Pratama (Lampiran 13).

Capaian pengembangan diri pada tahap awal tersebut masih diperlukan pengayaan-pengayaan untuk mengembangkan potensi diri peserta dengan pendampingan dari *coach* maupun mentor selama pelaksanaan Proyek Perubahan. Kegiatan-kegiatan dalam rangka pengembangan potensi diri tersebut dapat berupa kegiatan pembelajaran mandiri maupun penugasan atau pengambilan peran dalam penugasan yang sejalan pelaksanaan Proyek Perubahan yang dilakukan peserta. Pembelajaran yang ditingkatkan untuk pengkayaan pengembangan diri terutama pada komponen:

1. Integritas
  - a. Tanggungjawab
  - b. Komitmen
  - c. Pengambilan keputusan
2. Kerjasama
  - a. Kerjasama internal
  - b. Komunikasi
  - c. Fleksibilitas
3. Mengelola Perubahan
  - a. Pelayanan Publik
  - b. Inisiatif

Selama tahapan implementasi proyek perubahan rencana pengembangan potensi diri tersebut telah dilaksanakan secara konsisten sejalan dengan proses proyek perubahan yang dikerjakan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didalam memimpin tim efektif yang ada, sehingga capaian

proyek perubahan berjalan sesuai dengan *milestone* yang sudah direncanakan, bahkan dapat menarik salah satu target jangka menengah menjadi capaian jangka pendek. Pola komunikasi dan interaksi yang terjadi dalam memimpin tim efektif selama proses pelaksanaan proyek perubahan, mencerminkan adanya upaya yang sangat kuat didalam mengembangkan potensi diri, khususnya dalam hal konsistensi, fleksibilitas dan inisiatif. Hal ini terjadi karena kondisi peserta yang cukup unik, dimana peserta adalah pimpinan UPT. Upaya pengembangan potensi diri yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan sikap dan perilaku pada penilaian akhir yang menunjukkan kualifikasi BAIK dengan nilai 8,76 (Lampiran 13)

## V. PENUTUP

### 5.1. Lesson Learned

Proyek Perubahan sebagai salah satu tugas akhir dari Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tk II ini, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam pengembangan diri, bukan saja untuk perubahan dalam kinerja organisasi yang dipimpin juga berdampak kepada instansi/masyarakat di luar organisasi. Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang dapat ditarik sebagai pelajaran khususnya yang terkait dengan proses pelaksanaan Proyek Perubahan ini, diantaranya:

- A. Pembentukan Tim Efektif sesuai dengan bidang keahlian, kemampuan mengorganisir/menggerakkan anggota tim, dan monitoring evaluasi setiap tahapan kegiatan berperan sangat penting dalam mencapai tujuan Proyek Perubahan. Hal ini menjadi pelajaran yang berarti untuk dapat dikembangkan dalam memimpin tim yang lebih besar di kemudian hari.
- B. Kemampuan dalam membangun jejaring kinerja dengan instansi lain/*Stakeholders* dan Pimpinan Daerah memberikan pelajaran bahwa cara berkomunikasi yang simpel dan mudah dipahami serta meyakinkan menjadi salah satu kunci keberhasilan Proyek Perubahan.
- C. Kejelasan tahapan/mileston dan perencanaan Proyek Perubahan sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan Proyek Perubahan.

### 5.2. Kesimpulan

Proyek Perubahan berjudul “Strategi Percepatan Produksi Benih Tebu mendukung Swasembada Gula Konsumsi 2028”. Proyek Perubahan ini merupakan respon dari keluarnya Perpres nomor 40 tahun 2023 tentang Percepatan Swasembada Gula Nasional dan Penyediaan Bioetanol sebagai Bahan Bakar Nabati. Beberapa langkah strategis yang dilakukan dalam kegiatan Proyek Perubahan untuk mendukung swasembada gula adalah:

1. Penguatan sistem perbenihan melalui review dan revisi SNI 7312 -2008 tentang benih tebu
2. Penyusunan pedoman umum produksi benih sumber tebu

3. Penyusunan standar operasional prosedur tebu
4. Pengembangan sistem informasi benih tebu
5. Peningkatan kapasitas SDM Perbenihan
6. Menjalin kerjasama dengan *Stakeholders*

Dengan beberapa langkah strategis tersebut diharapkan dapat membantu program pemerintan dalam swasembada gula konsumsi 2028 dan Industri 2030.

Dalam upaya menjalankan proses Proyek Perubahan tersebut dihadapkan pada beberapa kendala diantaranya adalah a). Adanya dinamika transisi kelembagaan akibat transformasi Badan Litbang Pertanian ke Badan Standarisasi Instrumen Pertanian/BSIP, b). Keterbatasan kewenangan dan anggaran, mengakibatkan ruang gerak koordinasi dengan *Stakeholders* kurang optimal, dan c). Pekerjaan terkait dengan tugas-tugas rutin dan pelayanan serta penugasan dari atasan selama masa *off campus* sulit untuk dihindari mengakibatkan target yang diharapkan tidak tercapai secara optimal. Namun dengan adanya dukungan dari *Stakeholders* dan atasan langsung (Kepala BSIP, Sekretaris BSIP, dan Kepala PSI Perkebunan sekaligus sebagai Mentor) serta kerja cerdas Tim Efektif, maka output kegiatan dapat diperoleh walaupun masih perlu penyempurnaan.

### **5.3. Tindak Lanjut**

Tindak lanjut dari Proyek Perubahan ini optimis dapat dilaksanakan dengan baik dengan adanya dukungan positif dari Mentor/Atasan Langsung maupun *Stakeholders* yang lain. Bentuk dukungan tersebut diwujudkan dengan adanya pernyataan oleh pejabat terkait yang diwujudkan dalam perjanjian kerja sama/PKS. implementasi PKS dan prioritas penganggaran kegiatan dari instansi terkait.

# Lampiran



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
**PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN**

JALAN TENTARA PELAJAR NOMOR 1 BOGOR 16111  
TELEPON (0251) 8313083, 8384105, FAKSIMILE (0251) 8336194  
WEBSITE: <http://perkebunan.bsp.pertanian.go.id> E-MAIL: [bsp.perkebunan@pertanian.go.id](mailto:bsp.perkebunan@pertanian.go.id)

**KEPUTUSAN KEPALA PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN**

**Nomor : 91/KPTS/LB.030/H.4/09/2023**

**TENTANG**

**PEMBENTUKAN TIM EFEKTIF STRATEGI PERCEPATAN PRODUKSI BENIH TEBU  
MENDUKUNG SWASEMBADA GULA KONSUMSI 2028**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**KEPALA PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyusunan Proyek Perubahan sebagai salah satu syarat kelulusan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II (PKN II) angkatan XXV dengan topik Strategi Percepatan Produksi Benih Tebu Mendukung Swasembada Gula Konsumsi 2028, perlu dibentuk tim efektif guna optimalisasi dan efisiensi pelaksanaan kegiatan;
- b. Bahwa pejabat/pegawai yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Efektif Strategi Percepatan Produksi Benih Tebu Mendukung Swasembada Gula Konsumsi 2028;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian tentang Pembentukan Tim Efektif Strategi Percepatan Produksi Benih Tebu Mendukung Swasembada Gula Konsumsi 2028;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2014 nomor 6, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5494);
2. Undang-undang nomor 30 Tahun 2014 tentang administrasi pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2014 nomor 292, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5601);
3. Peraturan Pemerintah nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 nomor 63, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 6037);
4. Peraturan Presiden Nomor 20/TPA tahun 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam jabatan pimpinan tinggi Madya di lingkungan Kementerian Pertanian;
5. Peraturan Menteri Pertanian RI No. 19 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
6. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Struktural Kepemimpinan;

7. Keputusan Menteri Pertanian RI No. 167/Kpts/KP.230/M/04/2023 tanggal 12 April 2023 tentang Pemberhentian, Pemindahan, dan Pengangkatan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Kementerian Pertanian.

Memperhatikan : 1. Surat Tugas Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor : B-2287/KP.310/A/07/2023 tanggal 7 Juli 2023 Hal: Pemanggilan Peserta Seleksi calon Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II, Angkatan XXV Tahun 2023.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN TENTANG PEMBENTUKAN TIM EFEKTIF STRATEGI PERCEPATAN PRODUKSI BENIH TEBU MENDUKUNG SWASEMBADA GULA KONSUMSI 2028
- KESATU : Membentuk Tim Efektif Strategi Percepatan Produksi Benih Tebu Mendukung Swasembada Gula Konsumsi 2028 dengan susunan keanggotaan dan tugas sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini
- KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU melaksanakan tugas sejak Keputusan ini ditetapkan sampai dengan kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II (PKN II) angkatan XXV berakhir
- KETIGA : Segala biaya yang diperlukan sebagai akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat Tahun Anggaran 2023.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Bogor  
Tanggal : 18 September



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Balai Lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan
2. Koordinator Program dan Evaluasi dan Koordinator Penyebarluasan Hasil Standardisasi, Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan
3. Yang bersangkutan.

# **PEDOMAN UMUM**

# **PERBENIHAN TEBU**



**BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN**  
**2023**

## **PEDOMAN UMUM PERBENIHAN TEBU**

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, 2023

---

Katalog dalam terbitan

---

**BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN**

Pedoman Umum Perbenihan Tebu Tebu/Penyunting, Balai Pengujian  
Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat... – Malang : 2023  
x, 25 hlm.: ill.; 21 cm

1. Tebu    2. Perbenihan    3. Pedoman Umum  
I. Judul

633.61

---

## KATA PENGANTAR



Benih merupakan sumber kehidupan. Benih yang bermutu, terstandar dan tersertifikat merupakan salah satu syarat untuk mencapai produktivitas tanaman yang maksimal.

Tebu merupakan salah satu tanaman strategis perkebunan. Saat ini produksi gula nasional mencapai 2,18 juta ton, sedangkan kebutuhan gula nasional mencapai 5,80 juta ton sehingga masih mengalami defisit gula sekitar 3,62 juta ton yang dipenuhi dari impor. Kebutuhan gula nasional yang mencapai 5,80 juta ton tersebut untuk keperluan gula industri sekitar 3,0 juta ton dan gula konsumsi 2,8 juta ton. Dalam rangka mengurangi impor dan mewujudkan swasembada gula nasional telah ditetapkan Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2023 tentang Percepatan Swasembada Gula Nasional dan Penyediaan Bioetanol sebagai Bahan Bakar Nabati (*Biofuel*). Percepatan swasembada gula nasional dan penyediaan bioetanol sebagai bahan bakar nabati (*biofuel*) mencakup pemenuhan kebutuhan gula konsumsi dan industri, Peran BSIP dalam mendukung pencapaian swasembada gula sangat penting terutama dalam penyediaan teknologi dan benih unggul tebu yang bermutu, terstandar dan tersertifikat.

Dengan adanya buku ini dapat menjadi pedoman bagi produsen benih atau penangkar untuk menghasilkan benih yang unggul yang diminati oleh *stakeholder*. Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku pedoman ini. Semoga dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak,

Jakarta, November 2023

Kepala BSIP



Prof. Dr. Ir. Fadjry Djufry, M.Si

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
ISTILAH DAN DEFINISI .....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
II. SYARAT LOKASI KEBUN BENIH SUMBER TEBU .....	5
III. PERSYARATAN KEBUN BENIH .....	6
IV. PERSYARATAN AGROKLIMAT LOKASI KEBUN BENIH SUMBER TEBU .....	9
V. PERSYARATAN MUTU BENIH .....	10
VI. PEMBANGUNAN KEBUN BENIH SUMBER TEBU .....	13
1. Pembuatan Bedengan .....	13
2. Persiaaan Bahan Tanam .....	13
3. Perlakuan Benih .....	13
4. Penanaman Benih di Bedengan .....	14
5. Pindah Tanam ke Polybag .....	14
6. Pemeliharaan di Polybag .....	15
VII. PENANAMAN TEBU DILAPANG .....	16
1. Persiapan dan Pengolahan Tanah .....	16
2. Pemindahan ke Lapang .....	16
3. Pemeliharaan Tanaman di Lapang .....	17
4. Roguing/Pembuangan Tipe Simpang .....	20
5. Sertifikasi Benih .....	20
6. Panen Benih .....	20

	Halaman
VIII. PENGELOLAAN BENIH .....	21
1. Cara Pemeriksaan Lapangan .....	21
2. Pengambilan contoh .....	21
3. Pelabelan .....	22
4. Pengemasan .....	24
IX. PENUTUP .....	25

# **STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) BUDI DAYA TEBU**



**BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
2023**

# **STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) BUDI DAYA TEBU**

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, 2023

---

Katalog dalam terbitan

---

## **BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN**

Standar Operasional Prosedur (SOP) Budi dayaTebu/Penyunting,  
Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat... –  
Malang : 2023

vii, 321 hlm.: ill.; 21 cm

1.Tebu 2.Standar operasional prosedur  
I. Judul

633.61

---

## KATA PENGANTAR



Pemerintah telah mencanangkan tercapainya target swasembada gula konsumsi paling lambat dilaksanakan pada tahun 2028 yang dituangkan dalam Peta Jalan Menuju Swasembada Gula. Produksi gula dalam negeri pada tahun 2028 ditargetkan berkisar antara 4,46-4,6 juta ton dengan kebutuhan konsumsi langsung dari sektor rumah tangga berkisar antara 4,12-4,4 juta ton. Dengan kondisi ini diharapkan telah tercukupinya kebutuhan gula dalam negeri.

Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk dapat tercapainya Swasembada Gula ini antara lain peningkatan produktivitas tebu sebesar 93 (sembilan puluh tiga) ton per hektar melalui perbaikan praktik agrikultur berupa pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan tebang muat angkut; penambahan areal lahan baru perkebunan tebu seluas 700.000 (tujuh ratus ribu) hektar yang bersumber dari lahan perkebunan, lahan tebu ralgrat, dan lahan kawasan hutan; peningkatan efisiensi, utilisasi, dan kapasitas pabrik gula untuk mencapai rendemen sebesar 11,2% (sebelas koma dua persen); dan peningkatan kesejahteraan petani tebu.

Untuk mencapai swasembada gula, Kementerian Pertanian memerlukan dukungan teknologi untuk dapat mencapainya. Dukungan teknologi tersebut sudah disusun dan disajikan pada Buku Standar Operasional Prosedur Tebu. Buku Standar Operasional Prosedur tebu ini mencakup informasi terkait dukungan teknologi (Budidaya Tanaman sampai Pengelolaan Tebang Muat Angkut, Pasca Panen, dan Analisa Usaha Tani) serta Penutup. Terimakasih kepada para penyusun, penyunting, redaksi pelaksana dan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Buku Standar Operasional Prosedur Tebu ini. Semoga dengan adanya buku ini dapat dijadikan standar dalam pengelolaan tanaman tebu sehingga dapat mempercepat tercapainya swasembada gula untuk kesejahteraan petani.

Jakarta, Nopember 2023

Kepala BSIP



Prof. Dr. Ir. Fadjry Djufry, M.Si

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Gambar .....	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud dan Tujuan .....	2
C. Ruang Lingkup .....	2
D. Pengertian .....	3
II. BUDIDAYA TANAMAN TEBU	
A. Persyaratan Tumbuh .....	6
B. Bahan Tanaman.....	11
C. Pengolahan Tanah .....	26
D. Penanaman Tebu .....	29
E. Pemeliharaan Tanaman .....	31
III. PANEN DAN PASCA PANEN .....	54
IV. ANALISIS USAHA TANI.....	62
V. PENUTUP .....	85

# RSNI3

Rancangan Standar Nasional Indonesia 3

---

RSNI3 7312:202x

**Benih tebu**

## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi.....	1
3 Persyaratan mutu benih.....	5
4 Persyaratan kebun benih.....	6
5 Metode pengambilan contoh.....	7
6 Metode uji.....	8
a. Bentuk benih.....	8
7 Pelabelan dan penandaan.....	9
8 Pengemasan.....	9
Lampiran A (informatif) Bentuk dan pengukuran benih tebu.....	11
Lampiran B (informatif) Penjenjangan kebun benih tebu.....	12
Lampiran C (informatif) Bentuk juring kebun benih tebu.....	13
Lampiran D (informatif) Metode <i>Hot Water Treatment</i> (HWT).....	14
Lampiran E (informatif) Metode pengambilan contoh.....	15
Lampiran F (normatif) Metode uji kemurnian kebun benih tebu.....	16
Lampiran G (normatif) Metode uji serangan organisme pengganggu tumbuhan.....	17
Lampiran H (normatif) Faktor penangkaran dan taksasi produksi benih tebu.....	18
Tabel 1 – Persyaratan umum mutu benih.....	5
Tabel 2 – Persyaratan khusus mutu benih.....	6
Tabel 3 – Persyaratan umum kebun benih.....	6
Tabel 4 – Persyaratan khusus kebun benih konvensional.....	7

## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan nomor SNI 7312:202X, *Benih tebu*, yang dalam bahasa Inggris berjudul *Sugarcane seed*, merupakan revisi dari SNI 7312:2008 Benih tebu. Standar ini disusun dengan jalur pengembangan sendiri dan ditetapkan oleh BSN tahun 202X. Standar ini direvisi dan dirumuskan dengan tujuan sebagai berikut:

1. menyesuaikan standar dengan mengikuti standar nasional dan peraturan perundangan yang berlaku;
2. melindungi konsumen;
3. melindungi produsen (pelaku usaha); dan
4. memudahkan pemangku kepentingan dalam penerapan.

Perubahan dalam standar ini meliputi:

1. Penyesuaian ruang lingkup;
2. Perubahan istilah definisi;
3. Perubahan persyaratan mutu benih;
4. Perubahan persyaratan kebun benih;
5. Penghapusan cara pemeriksaan lapangan;
6. Penambahan metode uji;
7. Penyesuaian cara pengambilan contoh;
8. Penyesuaian pelabelan dan penandaan;
9. Penyesuaian pengemasan.

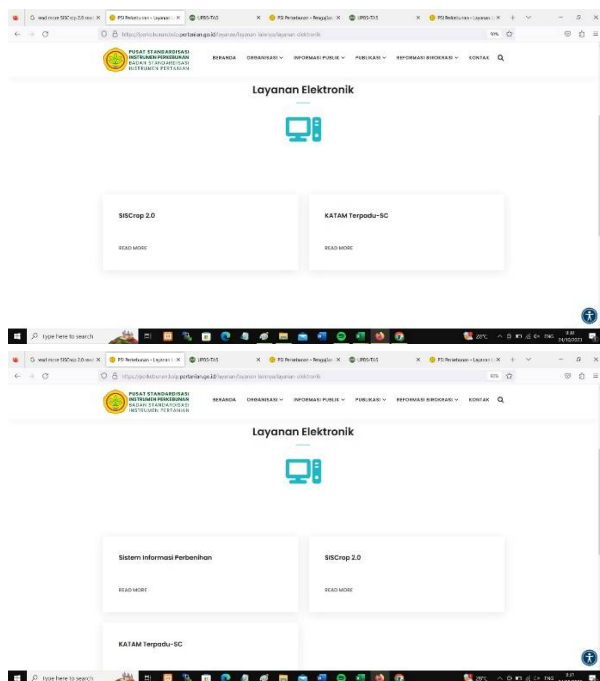
Standar ini disusun oleh Komite Teknis 65-18 Perkebunan yang telah dibahas dalam rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus secara *hybrid* pada tanggal xxxxxxxx di xxxxxx, yang dihadiri oleh pemangku kepentingan (stakeholder) terkait, yaitu perwakilan dari pemerintah, pelaku usaha, konsumen, dan pakar.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal XX XXXX 202x sampai dengan tanggal XX XXXX 202x dengan hasil akhir disetujui menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI).

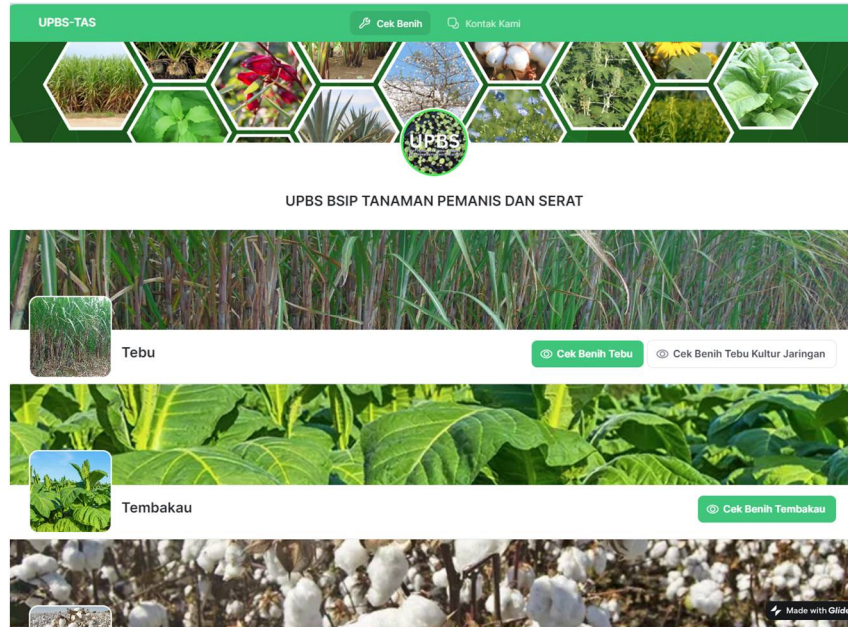
Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen dimaksud, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna. Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

## Lampiran 5. Sistem Informasi Perbenihan Tebu

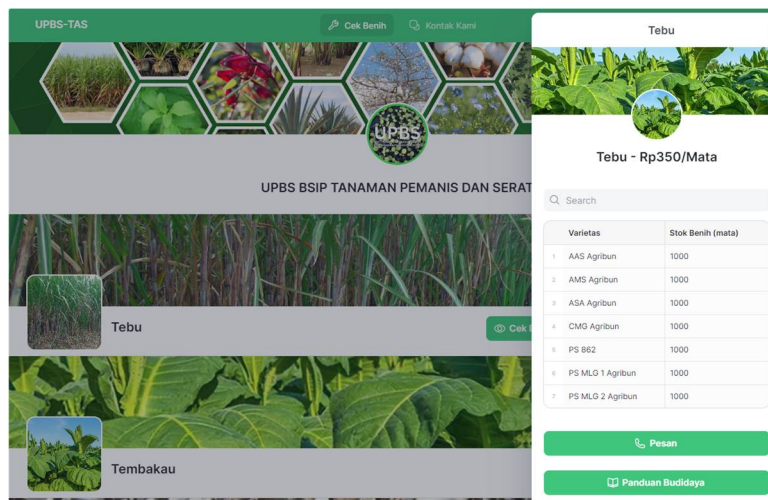
Penambahan Fitur Sistem Informasi Perbenihan pada website Eselon 2 Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (<https://perkebunan.bsp.pertanian.go.id>)



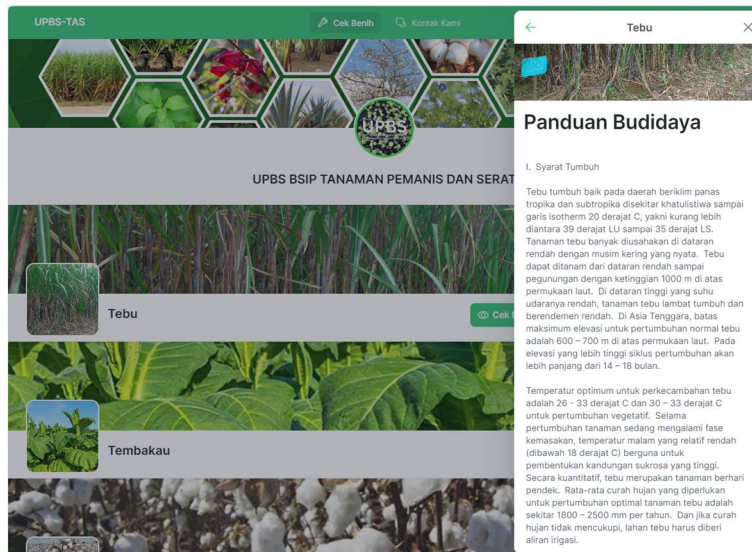
Fitur UPBS BSIP TANAMAN PEMANIS DAN SERAT



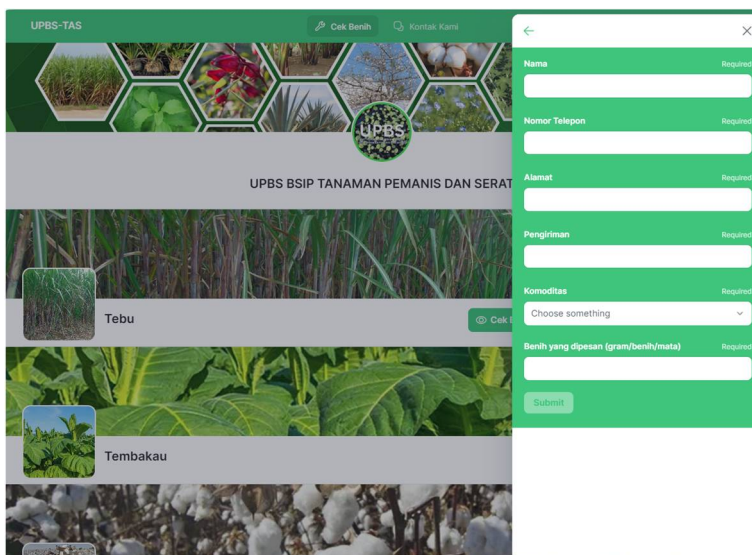
### Fitur Pengecekan Benih yang tersedia



### Fitur Panduan Budidaya



### Fitur Pemesanan Benih



### Fitur Tanya Pakar melalui Kontak Kami



## Our Contact

No Kontak  
0341 491447

Email  
[bsip.tanamanpemis@pertanian.go.id](mailto:bsip.tanamanpemis@pertanian.go.id)

Lokasi  
-7.90868215152512, 112.6226483695479

Alamat  
Jalan Raya Karangploso Km.4 Kotak Pos  
199, Kepuh Utara, Kepuharjo, Kec. Karang  
Ploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur  
65152

### UPBS BSIP Tanaman Pemanis dan Serat



Made with Glide



**BSIP** TANAMAN  
PEMANIS & SERAT

# MANUAL BOOK SISTEM INFORMASI PERBENIHAN

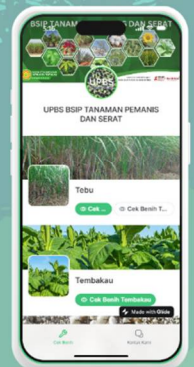
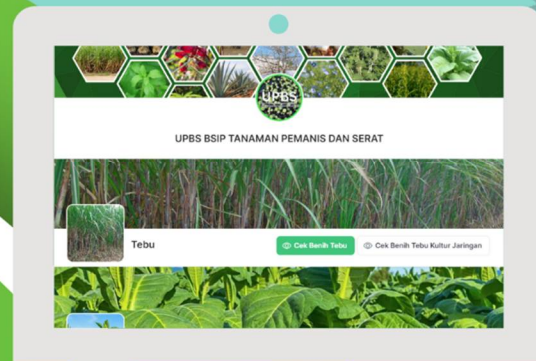
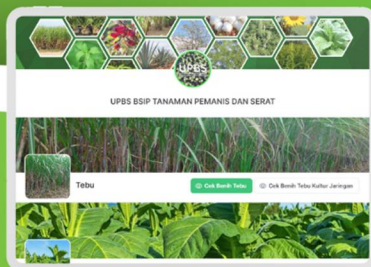
*Dr. Andy Wijanarko, S.P., M.si*





**BSIP** TANAMAN  
PEMANIS & SERAT

# MANUAL BOOK



# SISTEM INFORMASI PERBENIHAN

## Sekilas Aplikasi Sistem Informasi Perbenihan

Aplikasi Sistem Informasi Perbenihan dirancang untuk mendigitalisasi dan mengoptimalkan seluruh spektrum perbenihan tanaman, aplikasi ini menjadi jawaban bagi para petani, pengelola kebun, dan pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi mengenai benih tanaman komoditas mandate Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (BSIP TAS) yang akurat dan terkini.

Aplikasi ini menonjolkan diri dengan fokusnya pada varietas benih tanaman komoditas yang diawasi oleh BSIP TAS seperti tebu, tembakau, kapas, wijen, jarak kepyar, rosela, dan kenaf. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya menyediakan data tentang ketersediaan benih, tetapi juga menggali lebih dalam dengan memberikan panduan budidaya yang spesifik dan terkini. Lebih dari sekadar aplikasi pencatatan, Aplikasi Sistem Informasi Perbenihan menjadi pusat diskusi interaktif antara para petani dengan ahli tanaman komoditas mandate. Para pengguna dapat mengakses pengetahuan mendalam, bertukar ide, dan merencanakan strategi pertanian mereka melalui platform ini.

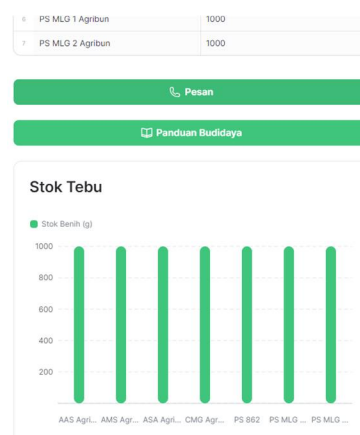
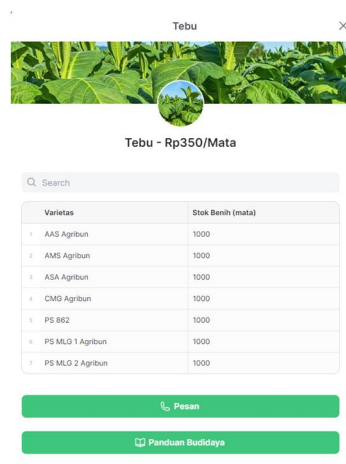
Dalam rangka mendukung pertanian yang berkelanjutan, Aplikasi Sistem Informasi Perbenihan tidak hanya sekadar sebuah aplikasi. Ia adalah alat kolaborasi yang menghubungkan para

pemangku kepentingan pertanian, membawa mereka ke dalam diskusi yang berharga dan memberikan wawasan yang dapat mengubah cara mereka memandang pertanian. Dengan keberadaan aplikasi ini, masa depan pertanian yang efisien, inovatif, dan berbasis pengetahuan tampak semakin dekat.

## Fitur Utama

### 1. Cek Ketersediaan Benih:

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk dengan cepat memeriksa ketersediaan benih yang mereka butuhkan. Dengan sekali sentuhan, pengguna dapat melihat stok terkini, termasuk informasi tentang varietas benih, jumlah yang tersedia, serta lokasi penanaman terbaik. Hal ini memungkinkan petani untuk membuat keputusan yang cepat dan cerdas terkait pembelian benih.



### 2. Pemesanan Benih:

Fitur pemesanan benih memudahkan pengguna dalam melakukan pemesanan langsung melalui aplikasi. Mereka dapat memilih varietas benih, menentukan jumlah yang diinginkan,

dan mengatur pengiriman dengan mudah. Proses ini dapat dilakukan secara online, menghemat waktu dan upaya yang biasanya diperlukan untuk melakukan pemesanan secara konvensional.

### 3. Panduan Budidaya:

Fitur ini menyediakan panduan lengkap mengenai budidaya tanaman, mulai dari persiapan lahan hingga perawatan tanaman dan pengendalian hama. Petani dapat mengakses informasi tentang teknik penanaman yang efisien, pemupukan yang tepat, serta metode irigasi yang disesuaikan dengan jenis tanaman yang dibudidayakan. Panduan ini membantu petani memahami praktik terbaik dalam pertanian, meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan hasil panen yang optimal.

Varietas	Stok Benih (mata)
1. AAS Agribun	1000
2. AMS Agribun	1000
3. ASA Agribun	1000
4. CMO Agribun	1000
5. PS 882	1000
6. PS MLO 1 Agribun	1000
7. PS MLO 2 Agribun	1000

**Panduan Budidaya**

I. Syarat Tumbuh

Tebu tumbuh baik pada daerah beriklim panas tropika dan subtropika disekitar khatulistiwa sampai garis isotherm 20 derajat C, yakni kurang lebih diantara 39 derajat LU sampai 35 derajat LS. Tanaman tebu banyak dusahakan di dataran rendah dengan musim kering yang nyata. Tebu dapat ditanam dari dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian 1000 m di atas permukaan laut. Di dataran tinggi yang suhu udaranya rendah, tanaman tebu lambat tumbuh dan berendemen rendah. Di Asia Tenggara, batas maksimum elevasi untuk pertumbuhan normal tebu adalah 600-700 m di atas permukaan laut. Pada elevasi yang lebih tinggi siklus pertumbuhan akan lebih panjang dari 14-18 bulan.

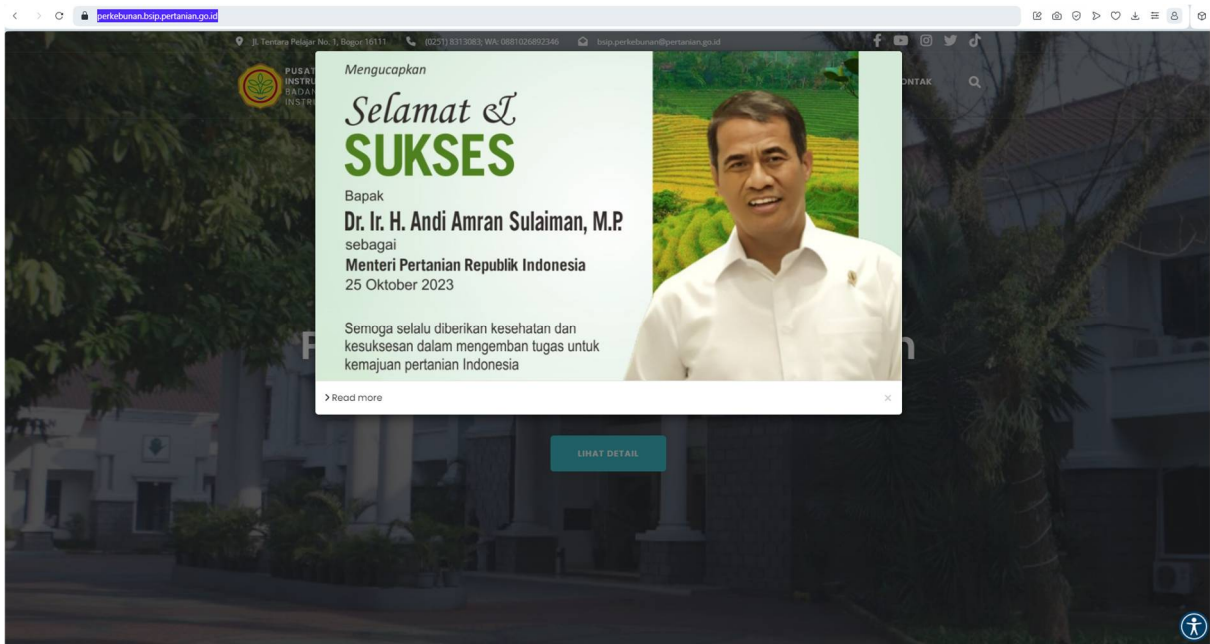
Temperatur optimum untuk perkecambahan tebu adalah 26-33 derajat C dan 30-33 derajat C untuk pertumbuhan vegetatif. Selama pertumbuhan tanaman sedang mengalami fase kemasakan, temperatur malam yang relatif rendah (di bawah 18 derajat C) berguna untuk pembentukan kandungan sukrosa yang tinggi. Secara kuantitatif, tebu merupakan tanaman berhari pendek. Rata-rata curah hujan yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal tanaman tebu adalah sekitar 1800-2500 mm per tahun. Dan jika curah hujan tidak mencukupi, lahan tebu harus diberi aliran irigasi.

### 4. Tanya Pakar:

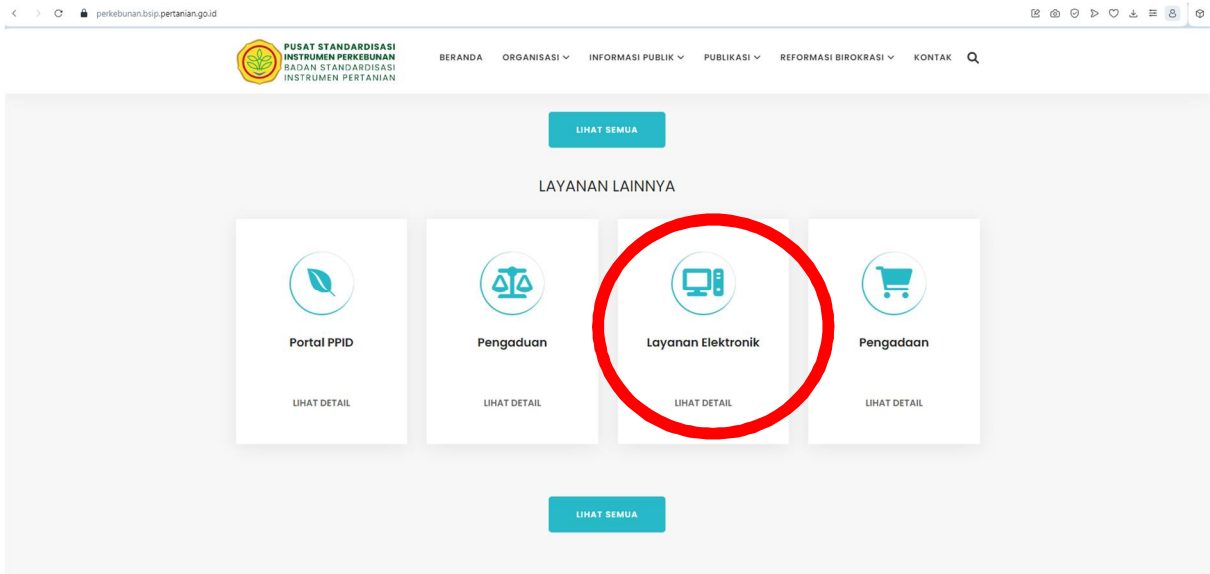


# Cara Penggunaan Aplikasi

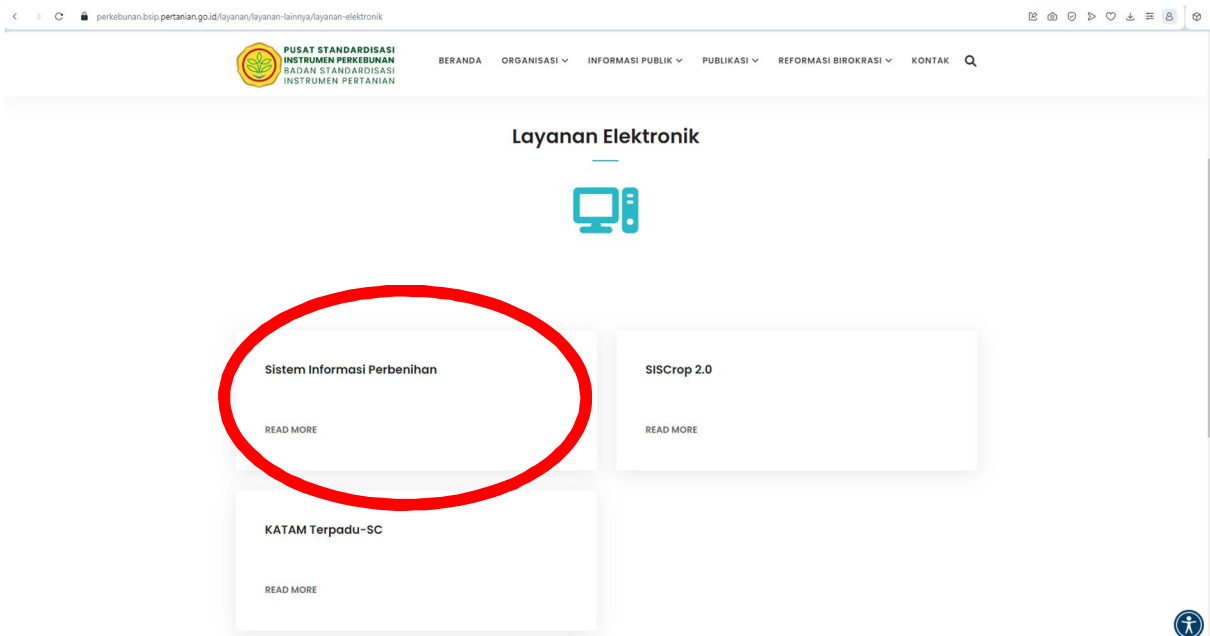
Pengguna dapat mengakses aplikasi ini melalui halaman website Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Perkebunan (PSI Perkebunan) melalui link <https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id>.



Lalu akses layanan elektronik dari halaman depan website PSI Perkebunan.



Lalu akses fitur Sistem Informasi Perbenihan

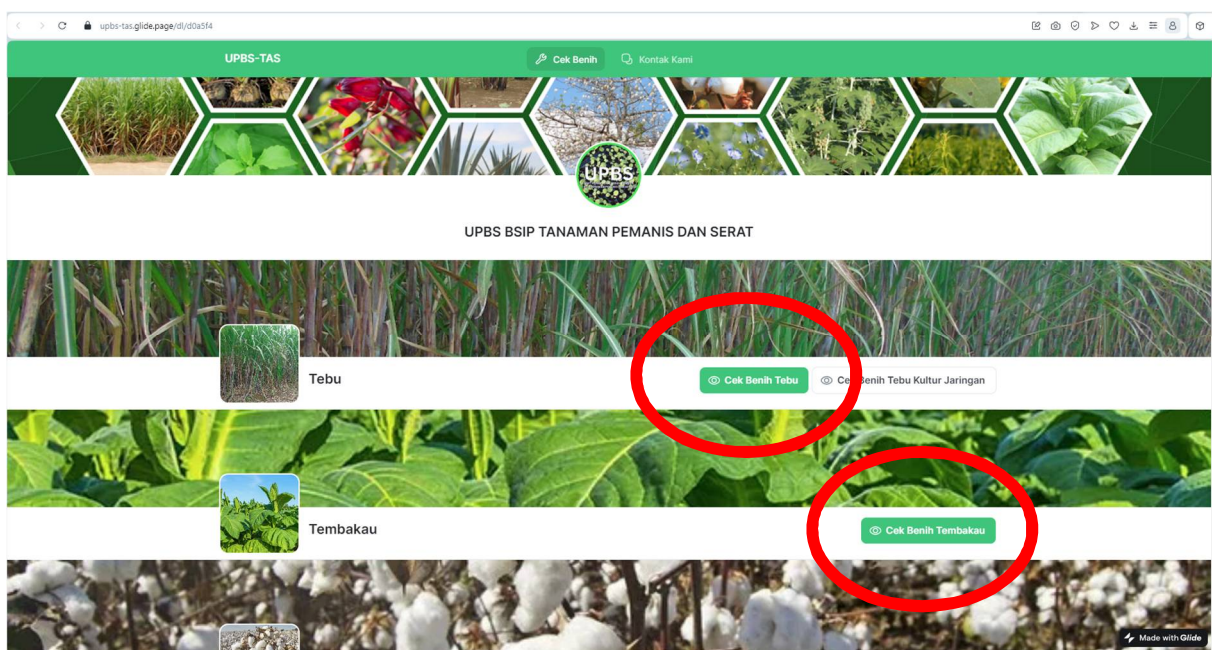


Dimana pengguna dapat mengakses aplikasi Sistem Informasi Perbenihan dengan mengklik tombol click here atau scan barcode

yang tersedia pada halaman tersebut untuk mengakses aplikasi Sistem Informasi Perbenihan.



Pengguna akan dibawa ke halaman depan aplikasi Sistem Informasi Perbenihan.



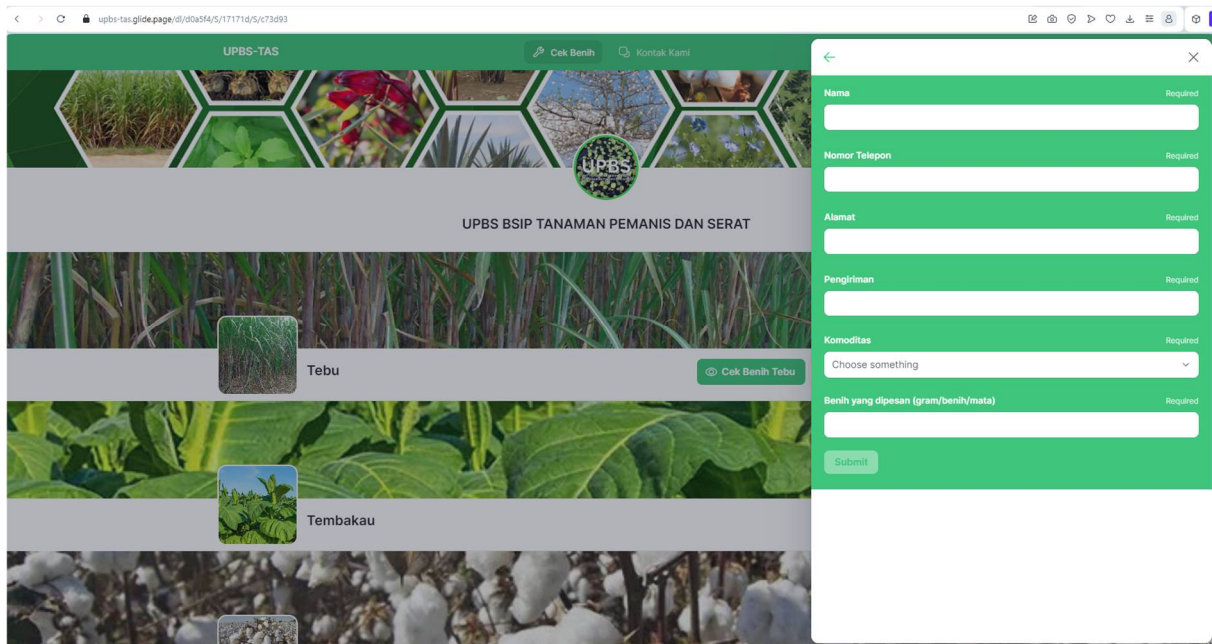
Pada halaman depan tersebut akan tampil benih tanaman komoditas mandat yang dimiliki oleh Balai Pengujian Standar Informasi Tanaman Pemanis dan Serat.

Klik tombol Cek Benih untuk mendapatkan informasi mengenai benih varietas apa saja yang dimiliki oleh setiap komoditas mandat, serta benih yang tersedia dari varietas-varietas tersebut.

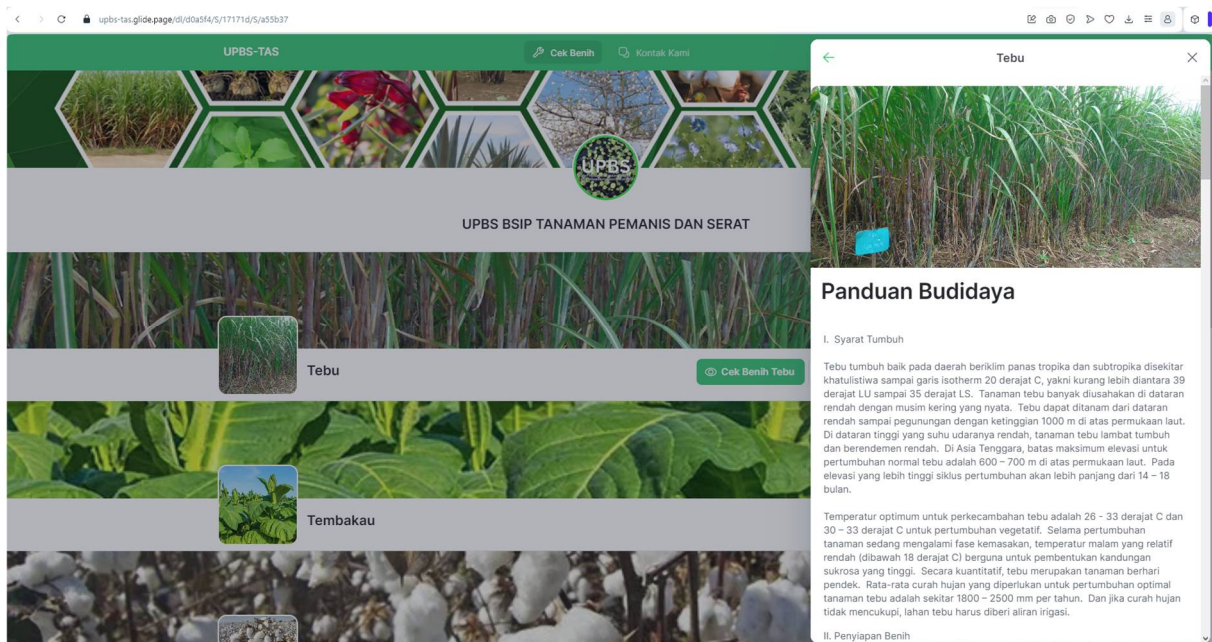
The screenshot shows the UPBS-TAS website interface. The main header includes the logo and navigation links for 'Cek Benih' and 'Kontak Kami'. Below the header, there are sections for 'Tebu', 'Tembakau', and another crop. A modal window titled 'Tebu - Rp350/Mata' is open, displaying a table of seed varieties and their stock. The 'Pesan' button is highlighted with a red circle.

Varietas	Stok Benih (mata)
1 AAS Agribun	1000
2 AMS Agribun	1000
3 ASA Agribun	1000
4 CMG Agribun	1000
5 PS 882	1000
6 PS MLG 1 Agribun	1000
7 PS MLG 2 Agribun	1000

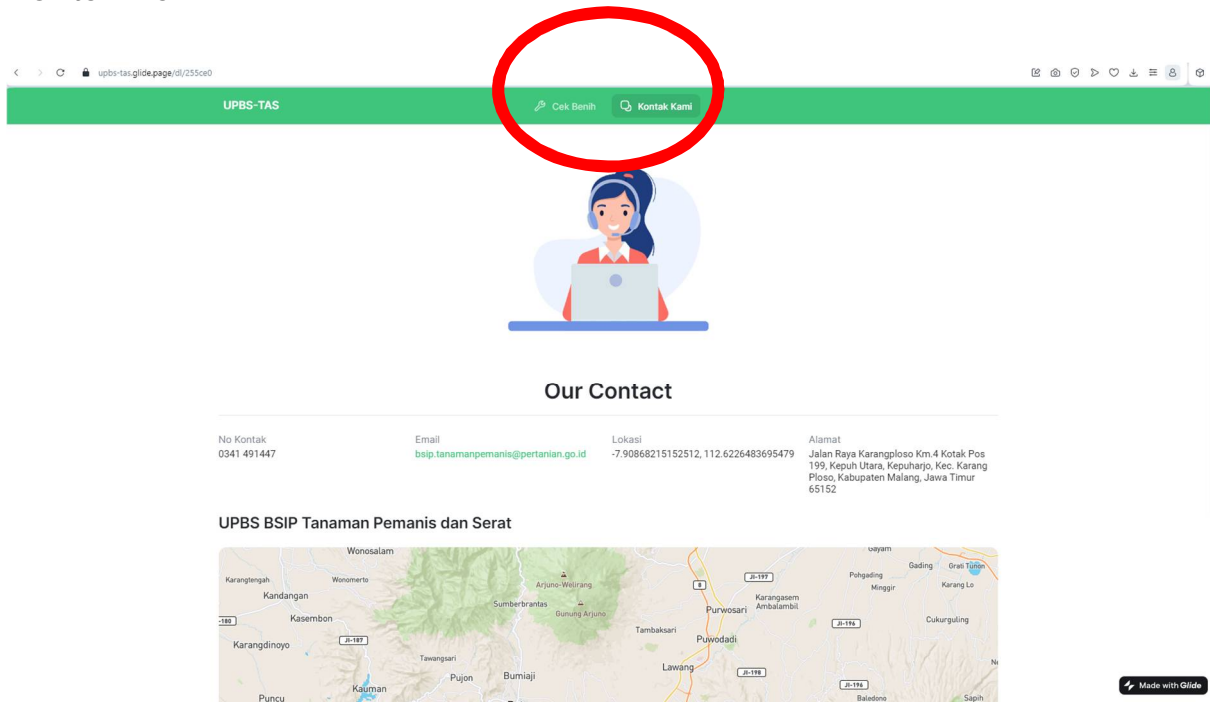
Pengguna dapat klik tombol pesan apabila berkenan membeli benih varietas yang dimiliki oleh BSIP TAS.



Pengguna dapat klik tombol panduan budidaya untuk mendapatkan informasi mengenai cara budidaya tanaman komoditas mandat BSIP TAS.



Pengguna juga dapat menggunakan fitur tanya pakar dengan berhubungan dengan para pakar apabila mendapatkan permasalahan dalam berbudiya tanaman komoditas mandat BSIP TAS dengan menghubungi PPID kami atau email yang tersedia dalam menu Kontak Kami.





PERJANJIAN KERJA SAMA  
ANTARA  
DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT  
DENGAN  
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
TENTANG

PERSIAPAN DAN PENDAMPINGAN PELEPASAN VARIETAS UNGGUL LOKAL  
STEVIA DAN TEMBAKAU JAWA BARAT

NOMOR : 3595/PT.06.02/DISBUN

NOMOR : B-804/HK.220/H.4/09/2023

Pada hari ini Sabtu tanggal Dua bulan September Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga (02-09-2023), kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. JAFAR ISMAIL : Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, dalam jabatannya tersebut bertindak untuk dan atas nama Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, beralamat di Jalan Surapati Nomor 67, Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung - 40133, selanjutnya disebut PIHAK KESATU;
2. SYAFARUDDIN : Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, dalam jabatannya tersebut bertindak untuk dan atas nama Pusat Standardisasi Instrumen Pertanian, beralamat di Jalan Tentara Pelajar Nomor 1, Kelurahan Menteng, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor - 16124, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA selanjutnya secara bersama-sama disebut PARA PIHAK, dan masing-masing disebut PIHAK.

PARA PIHAK terlebih dahulu menerangkan hal-hal sebagai berikut:

Paraf	
Pihak 1	Pihak 2

- (5) Perjanjian Kerja Sama ini tetap mengikat PARA PIHAK walaupun diantara salah satu PIHAK atau PARA PIHAK terjadi perubahan mengenai penggantian pimpinan/pengganti hak.
- (6) Pimpinan/pengganti hak sebagaimana dimaksud pada ayat (5) merupakan PIHAK yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan karenanya berwenang meneruskan Perjanjian Kerja Sama ini.

Perjanjian Kerja Sama ini dibuat dalam rangkap 2 (dua) asli, bermeterai cukup, dan ditandatangani PARA PIHAK, serta masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KEDUA



SYAFARUDDIN

10000  
METERAI  
TEMPEL  
E50A5AKX896596812

PIHAK KESATU





DINAS  
PERKEBUNAN

JAFAR ISMAIL

MENGETAHUI,



HARIS SYAHBUDDIN

Paraf	
Pihak 1	Pihak 2
	

## PERJANJIAN SERTIFIKASI PRODUK

ANTARA

LEMBAGA SERTIFIKASI PRODUK  
BSIP PERKEBUNAN

DENGAN

PT REJOSO MANIS INDO

Nomor: 189/LGL/RMI/IX/2023

Nomor: 15/LSPro.Bun/SP.Prod/IX/2023

---

Pada hari ini Rabu, tanggal Tiga Belas bulan September, tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, (13-09-2023), bertempat di Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. **SYUKUR IWANTORO** : Wakil Direktur Utama PT Rejoso Manis Indo, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama PT Rejoso Manis Indo yang berkedudukan di Jl. Karel Satsuit Tubun Raya No. 23, Jakarta Pusat, selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**.
- II. **SYAFARUDDIN** : Ketua LSPro BSIP Perkebunan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama LSPro BSIP Perkebunan, yang berkedudukan di Jl. Tentara Pelajar No.1, Kel. Menteng, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

**PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya secara bersama-sama dalam Perjanjian Sertifikasi Produk (Perjanjian) ini disebut **PARA PIHAK**, dan secara sendiri-sendiri disebut **PIHAK**.

**PARA PIHAK** terlebih dahulu menerangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa **PIHAK KESATU** adalah perusahaan/pemohon yang bergerak di bidang produksi gula;
2. Bahwa **PIHAK KEDUA** adalah lembaga yang bergerak di bidang sertifikasi produk;
3. Bahwa **PARA PIHAK** sepakat melakukan perjanjian kontrak pelaksanaan sertifikasi produk benih tebu;
4. Bahwa **PIHAK KESATU** mengajukan permohonan sertifikasi produk kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menyatakan kesanggupannya untuk melakukan sertifikasi produk benih tebu, dengan ketentuan sebagai berikut:

## PASAL 9 PERSELISIHAN

Perselisihan yang timbul akibat perjanjian ini dan tidak dapat diselesaikan, maka dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah pemberitahuan tertulis dari pihak yang berselisih, akan diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

## PASAL 10 PENUTUP

Hal-hal lain yang belum diatur dalam Perjanjian ini akan diatur lebih lanjut melalui Addendum yang ditandatangani oleh **PARA PIHAK**. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh **PARA PIHAK** 13 September 2023 sampai dengan 12 September 2026.

Demikian Perjanjian ini dibuat, disetujui, dan ditandatangani dalam rangkap dua asli, di mana masing-masing memiliki bunyi yang sama, bermaterai, dan dibubuhi cap resmi dari **PARA PIHAK** sehingga mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KESATU,



SYUKUR IWANTORO

PIHAK KEDUA,

SYAFARUDDIN

## PASAL 9 PERSELISIHAN

Perselisihan yang timbul akibat perjanjian ini dan tidak dapat diselesaikan, maka dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah pemberitahuan tertulis dari pihak yang berselisih, akan diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

## PASAL 10 PENUTUP

Hal-hal lain yang belum diatur dalam Perjanjian ini akan diatur lebih lanjut melalui Addendum yang ditandatangani oleh **PARA PIHAK**. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh **PARA PIHAK** 13 September 2023 sampai dengan 12 September 2026.

Demikian Perjanjian ini dibuat, disetujui, dan ditandatangani dalam rangkap dua asli, di mana masing-masing memiliki bunyi yang sama, bermaterai, dan dibubuhi cap resmi dari **PARA PIHAK** sehingga mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KESATU,  
  
REJOSO MANIS INDO  
SYUKUR WANTORO

PIHAK KEDUA,  
  
SYAFARUDDIN



**PERJANJIAN KERJA SAMA**

**ANTARA**

**PT HERMES SUGAR INDONESIA**

**DENGAN**

**PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN,  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN**

**NOMOR : 01/09/PH/2023**

**NOMOR : B-852/HK.220/H.4/09/2023**

**TENTANG**

**PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN TEBU**

Pada hari ini Kamis, tanggal Empat Belas, bulan September, tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga (14-09-2023), bertempat di Bogor dan Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. PV SHIVANAND : Direktur Utama, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama PT Hermes Sugar Indonesia, beralamat di PIK Avenue Level 6, Jl. Pantai Indah Barat No. 1, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14470, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KESATU**.
2. SYAFARUDDIN : Kepala Pusat, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, berkedudukan di Bogor, Jawa Barat, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

**PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama disebut dengan **PARA PIHAK**, dan secara sendiri-sendiri disebut **PIHAK**.

Hal 1 dari 6 lembar

Paraf	
Pihak 1	Pihak 2

Perjanjian Kerja Sama ini dibuat dalam rangkap 2 (dua) bermeterai cukup dan mempunyai kekuatan hukum yang sama dan **PARA PIHAK** masing-masing memperoleh 1 (satu) rangkap untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA,



SYAFARUDDIN

PIHAK KESATU,



PV SHIVANAND

Mengetahui,



HARIS SYAHBUDDIN

Paraf	
Pihak 1	Pihak 2

## PERJANJIAN SERTIFIKASI PRODUK

ANTARA

LEMBAGA SERTIFIKASI PRODUK  
BSIP PERKEBUNAN

DENGAN

CV LANG BUANA

Nomor : 14 / LSPro.Bun / SP.Prod / IX / 2023  
Nomor : 153 / LBA / PKS-TEBU / XII / 2023

Pada hari ini Jumat, tanggal Satu bulan September, tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, (1-09-2023), bertempat di Bogor dan Blitar, yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. **BAMBANG SETIYAWAN** : Wakil Direktur CV Lang Buana, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama CV Lang Buana yang berkedudukan di Kabupaten Blitar, beralamat di Jl. Raya Gampang 2 No. 10, Kec. Kanigoro, selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**.
- II. **SYAFARUDDIN** : Ketua LSPro BSIP Perkebunan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama LSPro BSIP Perkebunan, yang berkedudukan di Kota Bogor, beralamat di Jl. Tentara Pelajar No.1, Kel. Menteng, Kec. Bogor Barat, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

**PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya secara bersama-sama dalam Perjanjian Sertifikasi Produk ("Perjanjian") ini disebut **PARA PIHAK**, dan secara sendiri-sendiri disebut **PIHAK**.

**PARA PIHAK** terlebih dahulu menerangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa **PIHAK KESATU** adalah badan usaha yang bergerak di bidang pembibitan tanaman hortikultura (bawang merah dan bawang putih) serta perkebunan (tebu, kelapa, cengkih, kopi, kakao, jambu mete, vanili, dan nilam);
2. Bahwa **PIHAK KEDUA** adalah lembaga yang bergerak di bidang sertifikasi produk;
3. Bahwa **PARA PIHAK** sepakat melakukan perjanjian kontrak pelaksanaan sertifikasi produk benih tebu;
4. Bahwa **PIHAK KESATU** mengajukan permohonan sertifikasi produk kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menyatakan kesanggupannya untuk melakukan sertifikasi produk benih tebu, dengan ketentuan sebagai berikut:

Perselisihan yang timbul akibat perjanjian ini dan tidak dapat diselesaikan, maka dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah pemberitahuan tertulis dari pihak yang berselisih, akan diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

#### PASAL 10 PENUTUP

Hal-hal lain yang belum diatur dalam Perjanjian ini akan diatur lebih lanjut. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh **PARA PIHAK** 1 September 2023 hingga 31 Agustus 2026.

Demikian Perjanjian ini dibuat, disetujui, dan ditandatangani dalam rangkap dua asli, di mana masing-masing memiliki bunyi yang sama, bermaterai, dan dibubuhi cap resmi dari **PARA PIHAK** sehingga mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KESATU,

  
A blue ink stamp is visible behind the signature, containing the text "PT. BANGSA BANGSA" and "SELAR".

**BAMBANG SETIYAWAN**

PIHAK KEDUA,










**SYAFARUDDIN**



Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia  
Pusbangkom Pimnas dan Manajerial ASN

KARTU KENDALI PROSES COACHING PKN TK. II  
ANGKATAN XXV TAHUN 2023

Nama Peserta : Andy Wijanarko Coach: Dr. Ir. Widi Hardjono, MSc  
NDH : 07  
Instansi : Kementerian Pertanian

No	Tanggal	Permasalahan yang dihadapi	Media Komunikasi	Hasil Coaching	Tanda tangan
1	27/8/23	Kedalaman Rancangan Proper	Tatap Muka	Perjelas output jangka pendek, Menengah dan Panjang	
2	9/10/23	Pendalaman Output	WA	Jangka menengah dan panjang ditarik ke jangka Pendek	
3	16/10/23	Progress Proper	WA	Perhatikan masukan penguji	
4	23/10/23	Progres Proper	WA	Perbanyak stakeholder	
5	31/10/23	Progres Proper	WA	Jangka menengah dan panjang ditarik ke jangka Pendek	
6	9/11/23	Laporan Akhir	WA	Jangka menengah dan panjang ditarik ke jangka Pendek	
7	13/11/23	Laporan Akhir	Tatap Muka	Laporan	

Lampiran 11. File Konsultasi Mentor



Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia  
Pusbangkom Pimnas dan Manajerial ASN

KARTU KENDALI PROSES MENTORING PKN TK. II  
ANGKATAN XXV TAHUN 2023

Nama Peserta : Andy Wijanarko Coach: Ir. Syafaruddin, Ph.D  
NDH : 07  
Instansi : Kementerian Pertanian

No	Tanggal	Permasalahan yang dihadapi	Media Komunikasi	Hasil Coaching	Tanda tangan
1	20/8/23	Konsep Rancangan Proper	Tatap Muka	Perjelas output jangka pendek, Menengah dan Panjang	
2	4/9/23	Tim Efektif	Tatap Muka	Draf SK dan SK	
3	23/10/23	Progress Proper	Tatap Muka	Perhatikan masukan penguji	
4	2/11/23	Progres Proper	Tatap Muka	Laporan	
6	9/11/23	Laporan Akhir	WA	Laporan	

## Lampiran 12. Rekap Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta (Sebelum dan Sesudah Implementasi Proper)

<b>REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA</b>					
<b>Nama Peserta</b>	: Andy Wijanarko		<b>Nama Mentor</b>	: Ir. Syafaruddin, Ph.D	
<b>NIP</b>	: *197411152000031001		<b>NIP:</b>	: *196408271993031001	
<b>Jabatan</b>	: Kepala Balai		<b>Jabatan</b>	: Kepala Pusat	
<b>Instansi</b>	: Balai Pengujian Standar Instrumen Tanam		<b>Instansi</b>	: Pusat Standardisasi Intrumen Perkebunan	
<b>Program</b>	: PKN II Angkatan XXV Kementan				
<b>Nilai Komponen</b>					
	<b>Sub Komponen Integritas</b>	<b>Sub Komponen Kerjasama</b>	<b>Sub Komponen Mengelola Perubahan</b>	<b>Rata-Rata Total Sub Komponen</b>	<b>Kualifikasi Total Sub</b>
<b>Peserta</b>	8,47	8,48	8,45	8,47	<b>Baik</b>
<b>Mentor</b>	8,50	8,40	8,60	8,50	<b>Baik</b>
<b>Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen</b>	8,49	8,42	8,56	8,49	<b>Baik</b>
<b>Kualifikasi Per Sub Komponen</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	
<b>Keterangan Kualifikasi</b>			<b>Akhir Sikap Perilaku</b>		
9,00-10	Istimewa		8,49		
7-8,99	Baik		<b>Kualifikasi: Baik</b>		
5-6,99	Cukup				
3-4,99	Kurang				
1-2,99	Sangat Kurang				
<b>REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:</b>					
<b>Istimewa</b>	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang				
<b>Baik</b>	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam JPT Pratama				
<b>Cukup</b>	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki JPT				
<b>Kurang Sangat Kurang</b>	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki JPT Pratama				



**Lampiran 13. Link Testimoni Stakeholders**

No	Stakeholders	Link
1.	Kantor Staf Presiden (Prof Dr. Erzal Jamal)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1iTHJrhq-_M19imrylcSuBt27If15RaK0/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1iTHJrhq-_M19imrylcSuBt27If15RaK0/view?usp=drive_link</a>
2.	Kepala BSIP (Prof Dr. Fadry Djufry)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1HGk3p0TLuB26Pzeyxy05697aPX4SKJQu/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1HGk3p0TLuB26Pzeyxy05697aPX4SKJQu/view?usp=drive_link</a>
3.	Direktur Jenderal Perkebunan (Andi Nur Alam Syah, STP., MT)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1_rGdkyJ7SjY8zjAFQWw6RCxxu4yq9sgt/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1_rGdkyJ7SjY8zjAFQWw6RCxxu4yq9sgt/view?usp=drive_link</a>
4.	PJ Bupati Pasuruan (Dr. Andriyanto)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1k--NFcGWkCjhTEJf0zH2jocT5I3k7b8X/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1k--NFcGWkCjhTEJf0zH2jocT5I3k7b8X/view?usp=drive_link</a>
5.	GAPGINDO (Adi Prasongko)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1E9fu3YZ70Syhbwx3VwZR0_0qEUjTr7OK/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1E9fu3YZ70Syhbwx3VwZR0_0qEUjTr7OK/view?usp=drive_link</a>
6.	PG RMI (Ir. Syukur Iwantoro, MM)	<a href="https://www.instagram.com/p/CxKixfJLNVF/?img_index=1">https://www.instagram.com/p/CxKixfJLNVF/?img_index=1</a> <a href="https://www.instagram.com/p/CxKfU4ARh9V/?img_index=1">https://www.instagram.com/p/CxKfU4ARh9V/?img_index=1</a>
7.	PG Hermes Indonesia (PV Shivanand)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1RDUCdHDtodJr4IA3yoLMST_esfSYZ6hH/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1RDUCdHDtodJr4IA3yoLMST_esfSYZ6hH/view?usp=drive_link</a>
8.	Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat	<a href="https://drive.google.com/file/d/1tpAokgluAP7MBG-fM03i74OBUlagnEDa/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1tpAokgluAP7MBG-fM03i74OBUlagnEDa/view?usp=drive_link</a>
9.	Kepala UPTD BPSBP Propinsi. Jabar (Krisna Gunara, S.Hut, M.Eng)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1ai1hCDsnvFd8HzCDoY0YGEeGo2MVZX5n/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1ai1hCDsnvFd8HzCDoY0YGEeGo2MVZX5n/view?usp=drive_link</a>
10.	Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Magelang (Ir. Romza Ernawan, MSi)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1g0-eqRt-curnBa6v9pB9uYdOEnyLnBV3/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1g0-eqRt-curnBa6v9pB9uYdOEnyLnBV3/view?usp=drive_link</a>
11.	Kepala Dinas Pertanian Ngawi (Supardi, SE, MSi)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1oF_X-BVDQK7sQiccaleBslNk9fhxqbA/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1oF_X-BVDQK7sQiccaleBslNk9fhxqbA/view?usp=drive_link</a>
12.	Kepala Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Paser, Kaltim (Dr. Erwan Wahyudi, SP, MSi)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1FoWCEj3tCqbgcfGvZXZo9xgbX6lUwZxt/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1FoWCEj3tCqbgcfGvZXZo9xgbX6lUwZxt/view?usp=drive_link</a>
13.	Direktur Operasional PT PG Rajawali (Adang Sukendar Djuanda)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1_7cbWnmkaHrDUPDcY-PeXIAMZXgHlnpP/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1_7cbWnmkaHrDUPDcY-PeXIAMZXgHlnpP/view?usp=drive_link</a>
14.	Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) (Prof. Dr. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1R3HSgMMQ27BedJQ66q1qF4sS2ccOP0it/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1R3HSgMMQ27BedJQ66q1qF4sS2ccOP0it/view?usp=drive_link</a>
15.	Wakil Rektor (Bidang Perencanaan, Kerjasama dan	<a href="https://drive.google.com/file/d/1epW4zcbNh423VKLUa5nsCRS-AX2wwcPy/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1epW4zcbNh423VKLUa5nsCRS-AX2wwcPy/view?usp=drive_link</a>

	Hubungan Masyarakat) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Jawa Tengah (Dr. Sos. Waluyo Handoko, S.IP, M.Sc)	
16.	Wakil Rektor (Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret (Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.)	<a href="https://drive.google.com/file/d/12CUdHCLnvrBk6OSYtZCgQ36_VCCyx2MD/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/12CUdHCLnvrBk6OSYtZCgQ36_VCCyx2MD/view?usp=drive_link</a>
17.	Dekan Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) (Prof. Dr. Sulistyono Sidik Purnomo Ir., Msi)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1CqTgLnGP0MxSPv_jhIFzbd8oz4zF16QI/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1CqTgLnGP0MxSPv_jhIFzbd8oz4zF16QI/view?usp=drive_link</a>
18.	Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi (Prof. Dr. Suandi, Msi)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1XEod-67JVOXFkqgevggv5NsYRrtIADkb/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1XEod-67JVOXFkqgevggv5NsYRrtIADkb/view?usp=drive_link</a>
19.	P3GI (Ari Lukito, SP, Msi)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1gLCwmiyRd4ciE8-0rjHkQ5jPtf_ZgBDP/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1gLCwmiyRd4ciE8-0rjHkQ5jPtf_ZgBDP/view?usp=drive_link</a>
20.	CV. Lang Buana/Produsen benih tebu (Bambang Setiyawan)	<a href="https://drive.google.com/file/d/1bCT8Zyj3GcWbf7YH5dMXUjuz9ZZqxXuW/view?usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1bCT8Zyj3GcWbf7YH5dMXUjuz9ZZqxXuW/view?usp=drive_link</a>



## STRATEGI PERCEPATAN PRODUKSI BENIH TEBU MENDUKUNG SWASEMBADA GULA KONSUMSI 2028

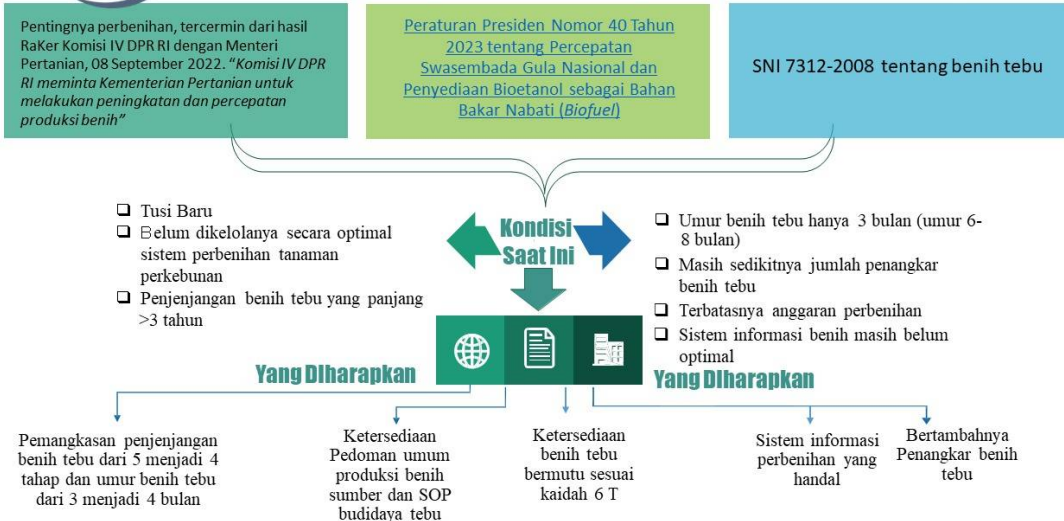
ANDY WIJANARKO  
NDH: 07



PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XXV TAHUN 2023



## LATAR BELAKANG



Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2023 Tentang Percepatan Swasembada Gula Nasional Dan Penyediaan Bioetanol Sebagai Bahan Bakar Nabati (Biofuel)...6 Juni 2023

**DIREKTIF PRESIDEN**

Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2023, Pasal 3 ayat 1

1. Peningkatan produktivitas tebu sebesar 93 (sembilan puluh tiga) ton per hektar melalui perbaikan praktik agrikultur berupa pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan tebang muat angkut;
2. Penambahan areal lahan baru perkebunan tebu seluas 700.000 (tujuh ratus ribu) hektar yang bersumber dari lahan perkebunan, lahan tebu rakyat, dan lahan kawasan hutan;

Dibutuhkan benih :

G0/KBP	: 5.840.000 tanaman	= 292 ha
G1/KBN	: 14.308 ton	= 2.041 ha
G2 KBI	: 100.002 ton	= 14.286 ha
G3/KBD	: 700.014 ton	= 10.000 ha
KTG	:	= 700.000 ha (Tebu giling)

## TUJUAN DAN OUTPUT



Jangka Pendek (2 Bulan)	Jangka Menengah (< 1 tahun)	Jangka Panjang (>1 Tahun)
<b>Tujuan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Tujuan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penguatan Perbenihan dan review/revisi SNI Perbenihan tebu (penyusunan draft, FGD dan rapat teknis revisi SNI benih tebu)</li> <li>b. Penyusunan draf Pedum produksi benih tebu dan draf SOP budidaya tebu</li> <li>c. Pengembangan sistem informasi ketersediaan benih tebu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembahasan draf revisi dan penetapan SNI benih tebu</li> <li>b. Sistem informasi perbenihan tebu terselesaikan</li> <li>c. Kerjasama dengan mitra (produsen benih, pabrik gula)</li> <li>d. Pelatihan petani/ penangkar</li> <li>e. SOP budidaya ditetapkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Integrasi sistem informasi perbenihan perkebunan</li> <li>b. Pedum produksi benih ditetapkan</li> <li>c. Kerjasama dengan mitra</li> </ol>
<b>Output</b>	<b>Output</b>	<b>Output</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Draf Revisi SNI Benih Tebu (RSNI)</li> <li>b. Draf Pedum Produksi benih tebu dan SOP Budidaya Tebu</li> <li>c. Sistem awal Infomasi ketersediaan benih tebu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. SNI Benih Tebu (RSNI)</li> <li>b. SOP Budidaya Tebu</li> <li>c. Sistem Infomasi ketersediaan benih tebu</li> <li>d. PKS dengan Mitra</li> <li>e. Pengetahuan petani/penangkar meningkat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem informasi perbenihan perkebunan yang terintegrasi</li> <li>b. Pedum Produksi benih tebu</li> <li>c. PKS dengan mitra</li> </ol>





## Capaian Hasil Proyek Perubahan



### 3. Pengembangan Sistem Informasi Perbenihan Tebu



<https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id>



## Capaian Hasil Proyek Perubahan



### 4. Revisi SNI Benih Tebu

- Rapat Teknis I RSNI Benih Tebu
- Rapat Teknis II RSNI Benih Tebu
- Rapat Teknis III RSNI Benih Tebu
- Rapat Konsensus RSNI Benih Tebu**
- Jajak Pendapat**





## Capaian Hasil Proyek Perubahan



### 5. Peningkatan Kapasitas SDM Perbenihan

Mendukung LS Pro Perbenihan Perkebunan

- Sistem Manajemen Lembaga Sertifikasi Produk (LS Pro)
- Penyusunan Dokumentasi Lembaga Sertifikasi Produk, Proses dan Jasa.
- Petugas Pengambil Contoh (PPC) Perbenihan
- Pemahaman ISO/IEC 17025
- Audit Internal ISO/IEC 17025



## Capaian Hasil Proyek Perubahan



### 6. Perjanjian Kerjasama Perbenihan Tebu

- Pemerintah Daerah (Propinsi Jabar),
- PG Rejoso Manis Indo,
- PG Hermes Indonesia
- CV Lang Buana/Produsen Benih Tebu.





## Capaian Hasil Proyek Perubahan



### Implementasi PKS



## Capaian Kinerja Melebihi Ekspektasi



### Kinerja Jangka Menengah dan Panjang yang bisa dilaksanakan di Jangka Pendek

1. Pedoman Umum (Pedum) benih tebu dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya tebu yang ditargetkan selesai di jangka menengah dan panjang dapat diselesaikan dalam jangka pendek. Sudah ditandatangani Kepala BSIP
2. Sistem informasi perbenihan tebu bisa diselesaikan dengan penambahan fitur tanaman perkebunan lainnya,
3. Rapat Konsensus RSNi Benih Tebu yang semula target jangka menengah bisa dilaksanakan di Jangka Pendek
4. Dukungan, penguatan dan testimoni oleh Kepala BSIP, Dirjen Perkebunan, PG, Asosiasi, Universitas, Dinas Propinsi/Kabupaten, Produsen benih dan dukungan *Stakeholders* lainnya
5. Kesepakatan Perjanjian Kerjasama/PKS dengan Pabrik Gula (PG Hermes dan PG RMI) dan Produsen/Penangkar benih beserta implementasinya
6. Adanya pergeseran peta *Stakeholders*, yang semula berada pada kuadran *Latens* bergeser ke kuadran *Promoters* (**Dinas Prov/Kota/Kab, Bupati, Dirjen Bun, Direktur Perbenihan Bun, Balai Besar Perbenihan, Pabrik Gula,, P3GI, Asisoasi Pabrik Gula, Universitas, Produsen benih**)





## Kepemimpinan Strategis



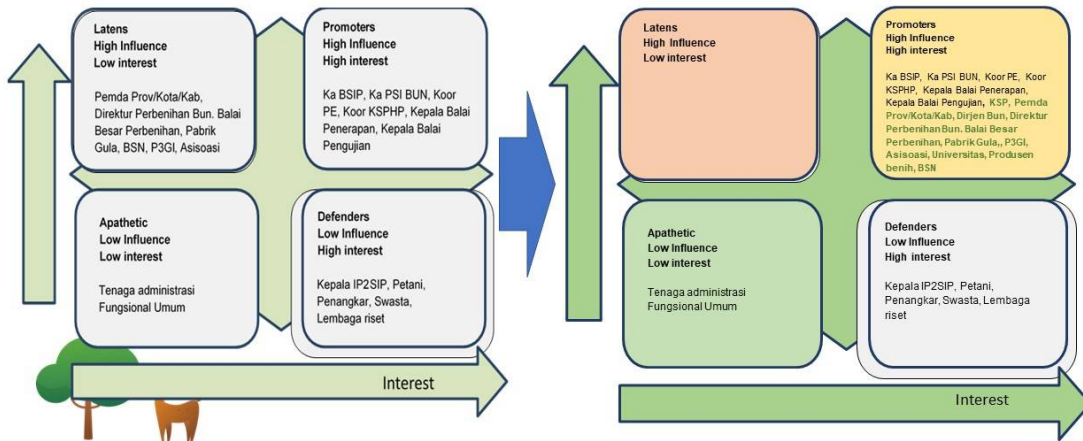
Memanfaatkan Peluang dengan Mengoptimalkan Keterbatasan Sumberdaya



## Implementasi Strategi Marketing



4P + 1C (Product, Place, Price, Promotion + Customer)





## Keberlanjutan Proyek Perubahan



No	Stakeholders	Bentuk Dukungan
1.	Kantor Staf Presiden (KSP, Staf Ahli Utama, Prof Dr. Erizal Jamal)	Testimoni
2.	Kepala BSIP (Prof Dr. Fadry Djufray)	Penguatan ,Dukungan dan Testimoni
3.	Direktur Jenderal Perkebunan (Andi Nur Alam Syah, STP., MT)	Testimoni
4.	PJ Bupati Pasuruan (Dr. Andriyanto)	Testimoni dan Rintisan PKS
5.	GAPGINDO (Adi Prasongko)	Testimoni
6.	PG RMI (Ir. Syukur Iwatoro, MM)	PKS
7.	PG Hermes Indonesia (PV Shivanand)	Testimoni dan PKS
8.	Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat	Testimoni dan PKS
9.	Kepala UPTD BPSBP Propinsi Jabar (Krisna Gunara, S.Hut, M.Eng)	Testimoni
10.	Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Magelang (Ir. Romza Emawan, MSi)	Testimoni dan PKS
11.	Kepala Dinas Pertanian Ngawi (Supardi, SE, MSi)	Testimoni
12.	Kepala Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Paser, Kaltim (Dr. Erwan Wahyudi, SP, MSi)	Testimoni
13.	Direktur Operasional PT PG Rajawali (Adang Sukendar Djuanda)	Testimoni
14.	Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) (Prof. Dr. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc)	Testimoni
15.	Wakil Rektor (Bidang Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Jawa Tengah (Dr. Sos. Waluyo Handoko, S.I.P, M.Sc)	Testimoni
16.	Wakil Rektor (Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret (Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.)	Testimoni
17.	Dekan Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) (Prof. Dr. Sulisty Sidik Pumomo Ir., Msi)	Testimoni
18.	Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi (Prof. Dr. Suandi, MSi)	Testimoni
19.	Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI), Ari Lukito, SP, MSi	Testimoni
20.	CV. Lang Buana/Produsen benih tebu (Bambang Setiyawan)	Testimoni dan PKS



## Perberdayaan Organisasi Pembelajar



1. Bersikap responsif terhadap perubahan yang berlangsung dinamis di luar organisasi
2. Bersikap terbuka terhadap ide-ide baru dan gagasan-gagasan perubahan
3. Menjamin kesinambungan Proper
4. Bersedia melakukan continuous learning processes, kian matang dalam mengelola SDM
5. Berkemampuan dalam melakukan penyesuaian dengan kebutuhan eksternal
6. Bisa memetik pelajaran atas praktik praktik terbaik (best practices).







## PENUTUP



1. Pembentukan Tim Efektif sesuai dengan bidang keahlian, kemampuan mengorganisir/ menggerakkan anggota tim, dan monitoring evaluasi setiap tahapan kegiatan berperan sangat penting dalam mencapai tujuan Proyek Perubahan. Hal ini menjadi pelajaran yang berarti untuk dapat dikembangkan dalam memimpin tim yang lebih besar di kemudian hari.
2. Kemampuan dalam membangun jejaring kinerja dengan instansi lain/Stakeholders dan Pimpinan Daerah memberikan pelajaran bahwa cara berkomunikasi yang simpel dan mudah dipahami serta meyakinkan menjadi salah satu kunci keberhasilan Proyek Perubahan.
3. Kejelasan tahapan/mileston dan perencanaan Proyek Perubahan sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan Proyek Perubahan.



**TERIMA KASIH  
MOHON SARAN DAN MASUKAN**





<a href="#">Kantor Staf Presiden (Prof Dr. Erzal Jamal)</a>	<a href="#">Kepala BSIP (Prof Dr. Fadry Djufry)</a>
<a href="#">Direktur Jenderal Perkebunan (Andi Nur Alam Syah, STP., MT)</a>	<a href="#">PJ Bupati Pasuruan (Dr. Andriyanto)</a>
<a href="#">GAPGINDO (Adi Prasongko)</a>	<a href="#">PG RMI (Ir. Syukur Iwantoro, MM)</a>
<a href="#">PG Hermes Indonesia (PV Shivanand)</a>	<a href="#">Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat</a>
<a href="#">Kepala UPTD BPSBP Propinsi. Jabar (Krisna Gunara, S.Hut, M.Eng)</a>	<a href="#">Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Magelang (Ir. Romza Ernawan, MSi)</a>
<a href="#">Kepala Dinas Pertanian Ngawi (Supardi, SE, MSi)</a>	<a href="#">Kepala Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Paser, Kaltim (Dr. Erwan Wahyudi, SP, MSi)</a>
<a href="#">Direktur Operasional PT PG Rajawali (Adang Sukendar Djuanda)</a>	<a href="#">Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) (Prof. Dr. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc)</a>
<a href="#">Wakil Rektor (Bidang Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Jawa Tengah (Dr. Sos. Waluyo Handoko, S.IP, M.Sc)</a>	<a href="#">Wakil Rektor (Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret (Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.)</a>
<a href="#">Dekan Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) (Prof. Dr. Sulistyo Sidik Purnomo Ir., Msi)</a>	<a href="#">Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi (Prof. Dr. Suandi, MSi)</a>
<a href="#">P3GI (Ari Lukito, SP, MSi)</a>	<a href="#">CV. Lang Buana/Produsen benih tebu (Bambang Setiyawan)</a>